

***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di
Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia***

SKRIPSI

*Diajukan Guna Mencapai Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK.BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengabdikan diri, agar diabdikan
Nama diri dan keluarganya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, MA
Nama Mahasiswa : Abdul rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-5-2025	- Perhatikan kembali sistematika penulisan	<i>H. Irfah</i>	Revisi
31-5-2025	- Typo	<i>H. Irfah</i>	Revisi
4-6-2025	- Periksa faktor internal & eksternal dalam pembahasan	<i>H. Irfah</i>	Revisi
10-6-2025	- Periksa pencapaian hafalan santri	<i>H. Irfah</i>	Revisi
14-6-2025	- Tambahkan detail untuk pengantar/muqaddimah	<i>H. Irfah</i>	Revisi
	- Sitasi UMSU jika ada	<i>H. Irfah</i>	Revisi
	- Perhatikan kembali Typo	<i>H. Irfah</i>	ACC

Medan, 02 Juni 2025



Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr Hasrian
Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nadlrah Naimi, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

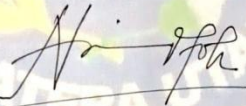
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Medan, 18 Juni 2025

Pembimbing Skripsi



Nadlrah Naimi, MA

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Harrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nadlrah Naimi, MA
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, MA

Handwritten signatures of the examiners.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta

kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Julsaudi Situngkir,

Ibunda Idawaty Sitakar,

Abangku Wahyu imanuddin Situngkir,

Kedua adikku Bella Havizah Situngkir dan

Echa Khodizah Situngkir

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

"SETIAP LANGKAH ADALAH PELAJARAN, SETIAP
JATUH ADALAH KEBANGKITAN."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rasid Situngkir

NPM 2101020127

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia*. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Juni 2025

Yang Menyatakan



Abdul rasid Situngkir
NPM. 2101020127

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 18 Juni 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exam
Hal : Skripsi a.n. Al id Situngkir

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

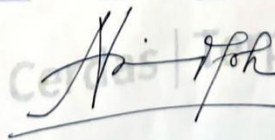
Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. **Abdul Rasid Situngkir** yang berjudul *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Nadlrah Naimi, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjadi surat ini agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi.

Medan, 18 Juni 2023

Pembimbing

Nadlrah Naimi, MA

Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كتب

Fa‘ala : فعل

Kaifa : كيف

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. *Ta marbutah* Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h* (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanā

نزل : nazzala

البر : al-birr

الحج : al-hajj

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: الرجل

as-sayyidatu: السيدة

asy-syamsu: الشمس

al-qalamu: القلم

al-jalalu: الزلال

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: تأخذون

an-nau': النأؤ

syai'un: شيء

inna: ان

umirtu: امرت

akala: اكل

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi`alinnasilalazibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur`anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur`anu

Walaqadra`ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Abdul Rasyid Situngkir, 2101020127, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan spiritual generasi muda, khususnya di kalangan pelajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas santri, guru tahfiz (ustaz/ustazah), serta pengelola Rumah Tahfiz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri, yaitu: motivasi internal santri seperti niat beribadah dan tekad pribadi; lingkungan belajar yang kondusif termasuk dukungan dari guru dan sesama santri; metode pengajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah; serta manajemen waktu yang efektif antara kegiatan akademik dan hafalan. Selain itu, dukungan keluarga dan kebiasaan muraja'ah juga berperan penting dalam memperkuat hafalan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru, pengelola rumah tahfiz, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Penekanan pada sinergi antara motivasi internal dan dukungan eksternal juga memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan tahfiz. Selain itu, penelitian ini menambah referensi dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sinergi antara faktor internal

dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik diperlukan dalam membina para penghafal Al-Qur'an agar hasil yang dicapai dapat optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: hafalan Al-Qur'an, faktor keberhasilan, rumah tahfiz, motivasi

ABSTRACT

Abdul Rasid Situngkir, 2101020127, Factors Influencing the Success of Qur'an Memorization Among Students at Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

This study aims to identify the factors that influence the success of Qur'anic memorization among students at Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an in Medan Polonia. The background of this research is based on the importance of memorizing the Qur'an as part of character building and spiritual development for the younger generation, especially among students.

The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study consist of students (*santri*), Qur'an teachers (*ustadz/ustadzah*), and the management of the Rumah Tahfiz.

The results of the study show several key factors that influence students' success in memorization: internal motivation such as the intention to worship and personal determination; a conducive learning environment including support from teachers and peers; teaching methods used by instructors; and effective time management between academic and memorization activities. In addition, family support and the habit of *muraja'ah* (regular review) also play an important role in strengthening memorization.

This research contributes to a better understanding of the factors affecting Qur'anic memorization success among students. The findings can serve as a reference for teachers, tahfiz institution managers, and parents in creating a more supportive learning environment. Emphasizing the synergy between internal motivation and external support strengthens the importance of a holistic approach in Qur'anic education. Furthermore, this study adds to the academic references in Islamic education, particularly in the context of character and spiritual development of the younger generation.

The Conclusion of this study concludes that the success of memorizing the Qur'an is not solely determined by individual ability but also by the synergy between internal and external factors. Therefore, a holistic approach is essential in nurturing Qur'an memorizers to achieve optimal and sustainable outcomes.

Keywords: Qur’anic memorization, success factors, tahfiz institution, motivation

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT. Penulis ucapkan, karena atas segala limpahan Rahmat dan Karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam. Shalawat serta salam tak lupa juga penulis hadiahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapan syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Proposal penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nadlrah Naimi, MA selaku pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar- besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Qodrisyah Siregar selaku mudir di rumah tahfiz cahaya qur'an Medan Polonia. Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di rumah tahfiz tersebut.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.

7. Yang paling utama penulis haturkan terima kasih tak terhingga kepada Kedua Orang Tua Saya (Jul Saudi Situngkir) dan (Idawaty sitakar) yang telah membesarkanku, mendidik dan tidak pernah lelah memberikan dukungan dalam segala hal serta Abang penulis (Wahyu Imanuddin Situngkir) yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta doa yang tulus bagi keberhasilan penulis dalam mengukir.
8. kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang, nasihat serta bimbingan ayah dan ibu yang membuat tekad penulis untuk terus maju.
9. Teman-teman penulis yang selalu menemani di kala suka dan duka, ja'far Al-farabi Simbolon , Farhan Yazid Kudadiri , Hamzah Saiful Haq dan Asril Bahar Mekkah Situmorang.
10. Keluarga besar kelas F1 Pai (jalur Ma'had) Pagi atas segala yang telah kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas waktu- waktu berharga di mana kita saling menguatkan dan percaya akan masa depan yang gemilang menanti di depan mata. Semoga kiranya kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.

Medan, 13 Januari 2025

Penulis

Abdul Rasid Situngkir
2101020127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hafalan Al-Qur'an.....	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasin Hafalan	14
3. Mahasantri.....	22
4. Rumah Tahfiz	24
B..Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	29
D. Waktu Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil	41
C. Analisis Data.....	41
D. Pembahasan	53
BAB V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 4.1 Struktur Yayasan.....	35
Tabel 4.2 Aktivitas Harian Mahasantri.....	37
Tabel 4.3 Data Ustadz Pengajar	40
Tabel 4.3 Data Mahasantri	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Lokasi Rumah Tahfiz.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang tidak hanya membutuhkan daya ingat yang kuat, tetapi juga komitmen, disiplin, serta dukungan dari lingkungan yang kondusif. Proses keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari berapa banyak ayat yang dihafal perharinya, akan tetapi keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an setiap harinya (Anwar & Hafiyana, 2018). Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relative sulit untuk difahami dan juga memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafal Al-Qur'an prosesnya membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan ketangguhan sangat diperlukan sekali dalam proses penghafalan ini, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar, supaya mampu khatam, hafal dan bahkan mutqin 30 juz Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan islam, proses menghafal Al-Qur'an atau tahfiz menjadi salah satu tujuan utama lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama, seperti Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia. Lembaga ini memiliki misi mencetak penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal mutqin akan tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Program pendidikan di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spritual dan intelektual para maha santri. Salah satu program yang diterapkan adalah pelaksanaan shalat tahajjud berjamaah pada pukul 03.00 hingga 03.30 yang kemudian dilanjutkan dengan sesi mengafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan berdasarkan firman Allah SWT. Pada Qur'an Surah Al-Muzzammil tepatnya pada ayat yang ke-6. Yang berbunyi :

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا

Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa) dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan. (al-Muzzammil : 6)

Shalat tahajjud diyakini sebagai amalan sunnah yang memiliki banyak keutamaan, termasuk memperkuat hafalan dan mendekatkan maha santri kepada Allah SWT. Waktu yang dipilih sebelum fajar ini tidak hanya mendukung suasana khusyuk, tetapi juga memanfaatkan momen otak yang masih segar setelah istirahat malam, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif. Ketika seseorang bangun shalat tahajjud memiliki kemungkinan besar hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat seseorang tersebut. Selain pada saat itu gelombang otak manusia berada pada gelombang theta yang mana salah satunya adalah memperkuat memory lama, dan juga pada saat melakukan gerakan sujud dalam pelaksanaan shalat tersebut maka suplai darah ke otak menjadi lancar. Dan hal demikian tentu memiliki dampak yang baik pada kesehatan otak manusia (Fatayati & Kholifatul Sa'diyah, 2023). Akan tetapi rasa kantuk dan rasa malas menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan ibadah ini. Oleh karena itu ganjaran yang diberikan Allah SWT. Bagi para pelaksananya juga berupa ganjaran yang sangat besar. Sebagaimana yang tercantum pada hadits Rasulullah SAW :

“Lakukanlah shalat malam, karena itu adalah kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian, mendekatkan diri kepada Allah, menghapuskan dosa-dosa, mencegah perbuatan dosa, dan mengusir penyakit dari tubuh.” (HR. Tirmidzi, no. 3549).

Selain shalat tahajjud, maha santri di rumah tahfiz juga melakukan zikir pagi dan petang secara rutin. Amalan zikir ini tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semata, tetapi juga bertujuan untuk membangun kebiasaan reflektif yang mendukung ketenangan jiwa dan konsentrasi selama proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembentukan karakter maha santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki adab dan akhlak yang baik. Dan dengan adanya pembiasaan ini diyakini mampu menyucikan jiwa sekaligus dapat menjadi jalan agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an (Asnajib, 2020).

Program shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi menjadi salah satu aktivitas tambahan yang dirancang untuk memperkuat spiritualitas maha santri. Shalat dhuha tidak hanya memiliki keutamaan dalam ajaran islam, tetapi juga

menjadi momen refleksi dan penyegaran bagi maha santri sebelum memulai sesi pembelajaran berikutnya. Melalui pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin maha santri, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dan juga dapat meningkatkan sikap mandiri maha santri (Muzammil & Amiruddin, 2021). Kombinasi dari berbagai kegiatan spritual ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga berusaha membentuk maha santri dengan karakter kokoh dan jiwa yang tenang (Mahasantri et al., n.d.).

Tidak hanya fokus pada aspek spritual saja yang diperhatikan, aspek keterampilan bahasa juga menjadi fokus utama Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia. Pembelajaran bahasa Arab yang intensif juga diberikan kepada maha santri guna untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an yang telah mereka hafal. Menguasai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan maha santri tidak hanya menghafal secara tekstual saja, tetapi juga mampu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci tersebut (Lestari et al., 2023). Mayoritas maha santri yang bisa bahasa Arab juga mengakui bahwa sanya dengan pemahaman bahasa yang mereka miliki sangat memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan para maha santri dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu program yang paling ber efek pada proses penghafalan Al-Qur'an maha santri ialah kebijakan larangan penggunaan hanphone bagi maha santri. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya untuk menjaga fokus dan konsentrasi santri selama proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang bebas dari distraksi teknologi. Karena salah satu yang menyebabkan sulitnya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah maraknya penggunaan handphone (Riastata Al Mujaddi, 2022). Dengan tidak adanya handphone, para maha santri diarahkan untuk lebih memanfaatkan waktu mereka untuk beribadah, menghafal, membaca buku, dan berinteraksi secara langsung dengan sesama maha santri dan juga kepada pengajar. Hal ini juga mendorong terbentuknya hubungan sosial yang lebih erat

(Devi et al., 2024) serta mengurangi resiko terikutnya kepada konten-konten media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami.

Larangan penggunaan handphone ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hafalan maha santri, tetapi juga membantu mereka membangun disiplin diri dan menjadikan kebiasaan diri agar lebih produktif. Maha santri dilatih untuk menjalani hari-hari mereka tanpa ketergantungan pada perangkat digital seperti handphone yang sering kali menjadi gangguan besar dalam pembelajaran modern. Dimana handphone sering menjadi penyebab lupanya waktu, menjadikan candu, dan juga berpotensi menjadikan seseorang lalai akan kegiatan-kegiatan lain (Pasaribu et al., 2023). Kebijakan juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan islam yang menekankan pentingnya konsentrasi dan pengendalian diri dalam menuntut ilmu.

Kebijakan tersebut tentu menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi maha santri yang sebelumnya terbiasa menggunakan handphone secara intensif. Namun dengan pendekatan pembinaan yang konsisten serta pemberian pemahaman mengenai manfaat kebijakan tersebut, maha santri secara perlahan mampu beradaptasi dan merasakan manfaat dari lingkungan yang bebas dari distraksi. Para pengajar dan pengelola Rumah Tahfiz juga memberikan pendampingan intensif untuk memastikan para maha santri tetap termotivasi dalam proses hafalan dan menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan proses hafalan di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia tentunya tidak semata-mata bergantung pada program yang telah dirancang. Terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan hafalan para maha santri. Faktor internal mencakup motivasi pribadi maha santri, kemampuan kognitif, serta tingkat disiplin yang dimiliki. Motivasi yang tinggi sering kali menjadi pendorong utama bagi para maha santri untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Disisi lain, faktor eksternal seperti metode pengajaran, peran ustadz atau musyrif, suasana lingkungan belajar, serta dukungan keluarga juga memainkan peranan penting dalam keberhasilan hafalan maha santri.

Motivasi maha santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk dukungan emosional dari keluarga dan lingkungannya. Karena semakin besar motivasi seseorang atau maha santri dalam menghafal Al-Qur'an, akan semakin baik dan bagus hafalan maha santri tersebut (Fadli Padila Putra, Khadijah, 2021). Dalam banyak kasus, santri yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal. Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan anak mereka serta memberikan dorongan dan apresiasi atas pencapaian maha santri menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan.

Metode pengajaran yang digunakan oleh para ustadz juga memengaruhi keberhasilan hafalan maha santri. Karena ustadz atau pengajar mampu memberikan suasana belajar atau menghafal yang menyenangkan sehingga jauh dari kata monoton yang dapat membuat maha santri menjadi mudah bosan (Makhfud et al., 2023). Dan seorang ustadz juga harus memiliki kepribadian yang inovatif, yang dimana ia dapat dengan mudah memberikan metode menghafal yang tepat kepada santri-santrinya sehingga dapat memudahkan mereka dalam mencapai target hafalannya. Metode yang efektif tidak hanya mencakup teknik menghafal yang sistematis, tetapi juga pendekatan yang mampu memotivasi maha santri untuk terus belajar dengan rasa semangat dan rasa cinta kepada Al-Qur'an. Pemberian motivasi secara rutin serta pemberian target hafalan yang realistis menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk menjaga konsistensi santri dalam menghafal.

Lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan hafalan maha santri. Karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan maha santri tersebut. Lingkungan menghafal merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya hafalan. Ada juga yang berpendapat bahwa lingkungan belajar (menghafal) merupakan sarana bagi santri dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu (Fadhilah, 2022). Suasana yang tenang jauh dari gangguan serta lingkungan yang mendorong semangat kompetisi sehat antar maha santri menjadi elemen yang mendukung pencapaian target hafalan di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia, akan tetapi ada

sedikit kendala yang terjadi di lingkungan Rumah Tahfiz tersebut dikarenakan karena letaknya di tengah-tengah perkampungan, banyak masyarakat terkadang menyalakan speaker dengan suara yang keras, dan setiap jum'at sore ada kegiatan senam rutin di halaman klinik Santi Meliala yang letaknya tepat disamping rumah tahfiz tersebut yang dimana mereka membunyikan suara speaker dengan sangat keras, sehingga hal tersebut berpotensi menjadi pengganggu bagi maha santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan berbagai program dan dukungan yang ada, Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia terus berupaya menciptakan lingkungan yang ideal bagi maha santri untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Kendala seperti kelelahan fisik akibat jadwal padat, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu, serta tekanan untuk mencapai target hafalan dalam waktu yang terbatas sering kali menjadi hambatan yang harus dihadapi oleh para maha santri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan maha santri dengan membawakan penelitian yang berjudul : ***"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri Di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia"***

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Jadwal kegiatan yang padat, berpotensi menyebabkan kelelahan fisik yang akan berdampak pada efektivitas hafalan mahasantri.
2. Motivasi menghafal maha santri tidak selalu stabil.
3. Kendala yang dihadapi mahasantri selama proses penghafalan Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengajaran yang ditetapkan dalam menjaga hafalan mahasantri?
2. Faktor apa sajakah yang memengaruhi motivasi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia?

3. Apa saja kendala yang dihadapi mahasantri selama proses penghafalan Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Metode pengajaran yang diterapkan dalam proses hafalan Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi maha santri dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kendala-kendala yang dihadapi mahasantri selama proses penghafalan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai efektivitas kebijakan pembatasan teknologi dalam lingkungan pendidikan tahfiz Al-Qur'an.
 - b. Memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran tahfiz yang efektif
2. Manfaat Praktis :
 - a. Memberikan masukan kepada pihak pengelola Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia mengenai kebijakan dan metode yang dapat meningkatkan keberhasilan hafalan para maha santri
 - b. Menjadi acuan bagi lembaga lainnya dalam mengelola program pembelajaran yang mendukung penghafalan Al-Qur'an secara efektif dan kondusif.
 - c. Membantu para ustadz dan pengajar lainnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi maha santri.
 - d. Membantu lembaga pendidikan tahfiz menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bebas dari distraksi teknologi.
 - e. Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses hafalan maha santri.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I – PENDAHULUAN : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penulisan
2. BAB II – TINJAUAN PUSTAKA : Menyajikan kajian teori tentang hafalan qur'an, pengertian Al-Qur'an, faktor-faktor , baik yang internal dan eksternal, pengertian maha santri dan rumah tahfiz, serta penelitian-penelitian yang terkait yang relevan, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
3. BAB III – METODOLOGI PENELITIAN : Menjelaskan jenis penelitian, lokasi, waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Hafalan Al-Qur'an

a. Hafalan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwasanya yang dimaksud dengan hafalan adalah suatu hasil dari proses menghafal atau sesuatu yang diingat dan diucapkan tanpa harus melihat naskah.

Hernowo berpendapat bahwasanya yang dimaksud dengan menghafal adalah proses memasukkan informasi secara berulang-ulang kedalam ingatan hingga dapat dikuasai tanpa perlu melihat sumber informasi tersebut. Muhibbin Syah juga menjelaskan bahwa hafalan adalah aktivitas mental yang bertujuan menyimpan informasi di dalam memory jangka panjang sehingga informasi tersebut dapat diingat dan digunakan kembali (Syah, 2010). Begitu juga dengan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hafalan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remember) hal-hal yang telah lampau.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan hafalan adalah bukan hanya proses mekanis mengingat informasi saja, tetapi juga mencakup pengulangan, penyimpanan jangka panjang sehingga informasi dapat diakses ketika dibutuhkan.

b. Al-Qur'an

Secara bahasa (etimologi) Al-Qur'an diartikan sebagai "bacaan" yang berasal dari bahasa Arab : "قَرَأَ-يَقْرَأُ" yang artinya "membaca" isim masdar nya adalah "قُرْآنًا" atau "قِرَاءَةً" yang artinya "bacaan" dan isim maf'ul nya sendiri adalah "مَقْرُوءًا" yang artinya "yang dibaca" (Muhammad Yasir, 2016). sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT. Tepatnya pada Q.S al-Qiyamah 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah baannya itu. (Q.S al-Qiyamah [29] : 17-18).

Dan dalam surat lainm seperti pada Q.S al-A'raf 204 : *(Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. Surah an-Nahl : (Maka, apabila engkau (muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.*

Dalam surah al-Isra 106 : *(Dan Al-Qur'an (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan kami menurunkannya secara bertahap.*

Dalam Surah al-Muzzammil 20 : *(Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an. Surat al-Insyiqaq 21 : (Maka apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak (mau) bersujud.*

Serta pada Surah al-Waqi'ah 77-79 : *(Dan (ini), sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia. Dalam kitab yang terpelihara (lauh Mahfuz).tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.*

Secara istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat tentang pengertian Al-Qur'an, definisi dan keahlian masing-masing. Berikut beberapa pendapat ulama yang tercantum dalam buku "*Studi Al Qur'an*" karya : " *Muhammad Yasir S.Th.I, MA.* " :

- 1) Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan : *"Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".*
- 2) As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bikunya "*Ushul al-Fiqh*" *"Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT. Yang berbahasa Arab, yang diuturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas”.

3) Muhammad Ali al-Shabuhi menyebutkan pula sebagai berikut :

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ بِوَاسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ
بِالْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَعَبُّ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ
بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ.

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan salah satu ibadah, yang di mulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”

Berdasarkan definisi-defenisi yang dikemukakan di atas, maka unsur-unsur terpenting yang dapat diambil dari hakikat Al-Qur’an itu, adalah :

- a. Al-Qur’an itu adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s(Muhammad Yasir, 2016), sebagaimana firman Allah pada Q.S asy-Syu’ara ayat 193 :
“Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (jibril)”.
- b. Al-Qur’an itu diturunkan dalam bahas Arab, sebagaimana disebutkan dalam surah Fushshilat ayat 3-4 :
“Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa kabar gembira dan membawa peringatan”.

Maka dengan itu, terjemahan Al-Qur’an kedalam bahasa-bahasa lain selain bahasa Arab tidak dapat disamakan kedudukannya dengan Al-Qur’an sebagai kitab suci (Muhammad Yasir, 2016). Karena terjemahan

Al-Qur'an tersebut tidak akan dapat menyamai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki Al-Qur'an itu sendiri. Terjemahan juga tidak berfungsi sebagai mukjizat, dan juga barang siapa yang membaca terjemahan Al-Qur'an pada saat shalat maka dapat dikatakan bahwa shalatnya tidak sah, karena ia tidak membaca Al-Qur'an, akan tetapi membaca terjemahannya saja. Sebagaiman sabda Nabi SAW. : *"tidak sah sembahyang bagi siapa yang tidak membaca surah al-Fatihah"*. Nah, hadits tersebut menegaskan untuk membaca surah al-Fatihah, bukan terjemahan al-fatihah.

- c. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara berangsur-angsur, bertahap sedikit demi sedikit bukan sekaligus, sesuai dengan kejadian dan tuntutan baik secara perorangan maupun sosial kemasyarakatan pada saat itu (Muhammad Yasir, 2016). Sebagaimana pada firman Allah SWT. Dalam surah al-Isra' ayat 106 :

"Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian".

- d. Al-Qur'an itu disampaikan secara mutawatir, artinya diriwayatkan oleh orang banyak, diterima banyak orang, dan disampaikan juga kepada orang banyak, sehingga tidak mungkin rasanya mereka yang menerima dan menyampaikan itu sepakat untuk berbohong bersama. Dengan begitu keaslian dan kemurnian dari kitab suci Al-Qur'an akan terjaga selamanya.

- e. Al-Qur'an itu seluruhnya, bahkan setiap surat, bahkan ayatnya adalah mu'jizat (melemahkan pihak-pihak yang menantanginya), dan tidak ada sesiapun yang dapat menandinginya. Friman Allah SWT. Pada surah al-Baqarah ayat 23 :

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba Kami (muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar".

Bahkan hal tersebut dikuatkan lagi oleh firman-Nya dalam surah al-Isra' ayat 88 :

“Katakanlah : “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”.

- f. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Apabila membaca AL-Qur'an dengan niat ikhlas karena Allah, maka Allah akan menerimanya dan menganggapnya sebagai suatu ibadah, dengan arti si pembaca akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi :

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi).

Jadi, menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat diucapkan dengan benar tanpa harus melihat teks. Aktivitas ini tidak hanya membutuhkan kemampuan intelektual tetapi juga membutuhkan aspek spritual dan emosional yang kuat. Dan dengan menghafal Al-Qur'an juga dapat menambah kecerdasan intelektual seseorang, karena kebiasaan menghafal Al-Qur'an ini adalah suatu kegiatan mengingat Al-Qur'an termasuk mempelajari setiap kata dan metadabburi setiap ayat yang dihafalkannya dan mengharuskan untuk menghafalkan ayat sesuai dengan yang tertulis, hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk pola dan menjadi suatu kebiasaan (Khoirunnisa, 2022). Menurut imam Al-Ghazali, hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat mendekatkan seseorang hamba kepada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang mulia, karena dengan menghafalnya kita ikut serta dan menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an baik dari segi

tulisan, bacaan, dan lisan bahkan dengan teknik pelafalannya (Adolph, 2016).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan hafalan

1) Faktor Internal

Menurut KBBI faktor adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Menurut KBBI internal berarti sesuatu yang berkaitan dengan bagian dalam (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya).

Jadi, dari kedua definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa sanya yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi hasil kerja maupun kualitas belajar individu tersebut (Sitinjak & Kadu, 2016). Berikut faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan hafalan maha santri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia :

a. Motivasi.

Menurut KBBI. Kata motivasi memiliki makna sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Robert L. Mathis dan H. Jackson (2006:89). Dalam (Ii & Teori, 2010) bahwasanya motivasi berasal dari kata latin "*movere*" artinya "*dorongan*" atau daya penggerak. Dengan kata lain bahwa sanya motivasi adalah hasrat yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut Fahmi (2012 : 143). Dalam (Maslow. H, 2019) mengatakan bahwa motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Dan dalam jurnal yang sama juga mengutip pendapat dari Sutrisno (2010:109). Yang mengatakan bahwasanya motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Jadi, berdasarkan dari pengertian diatas penulis membuat kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan

atau hasrat yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, yang dimana hal tersebut menjadi pendorong terhadap individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi yang tinggi menjadi pendorong utama dalam keberhasilan proses menghafal. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) atau dari lingkungan luar (ekstrinsik). Menurut (Agustina et al., 2020) menekankan pentingnya motivasi guru dalam meningkatkan minat maha santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dirasakan oleh maha santri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia mereka mengakui bahwa motivasi dari guru dan juga orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya target hafalan keseharian mereka, dan mereka juga mengakui dengan mengingat orang tua dapat menambah semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh khairul Amri. Selaku salah satu maha santri yang memiliki hafalan paling konsisten diantara maha santri yang lain *"Pada saat rasa malas itu muncul, akupun mengingat betapa susahnyanya orang tuaku dalam membiayai hidupku selama ini dengan itu semangat menghafalku kembali muncul"* ungkapnya.

b. Kapasitas kognitif

a) Kapasitas

Menurut KBBI kapasitas diartikan sebagai daya tampung atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam (Sudarta, 2022) mengatakan bahwa sanya yang dimaksud dengan kapasitas adalah kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang mempunyai kecakapan ataupun kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan melalui perbuatannya untuk meningkatkan produktifitas kerja.

b) Kognitif

Menurut KBBI adalah sifat yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi : berdasar kepada kemampuan faktual yang

empiris. Menurut Susanto (2012:48), dalam (Afrianti, 2018) mendefinisikan kognitif sebagai suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian.

Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kapasitas kognitif yaitu tingkat kemampuan mental seseorang dalam mengolah informasi, yang mencakup proses berpikir, memahami, belajar, dan mengingat. Kemampuan ini sangat penting dalam menentukan bagaimana individu dalam beradaptasi dengan lingkungan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dan hal ini juga sangat berpengaruh dalam mendukung proses penghafalan Al-Qur'an (Falah, 2021).

Sebagaimana yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi langsung di Rumah Tahfiz cahaya Qur'an Medan Polonia. Ternyata kemampuan kognitif maha santri yang berbeda-beda menjadi salah satu penyebab berbedanya kualitas hafalan mereka, sebagian maha santri mengaku dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah seperti, dapat menghafal satu halaman Al-Qur'an hanya membutuhkan waktu setengah jam. Akan tetapi sebagian lagi mengaku tidak mampu untuk melakukan hal yang serupa. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian ustadz atau pengajar untuk memberikan masukan atau metode yang benar kepada maha santri yang memiliki kecenderungan menghafal lebih lambat, supaya dapat menyesuaikan diri dengan maha santri yang lainnya.

c) Kedisiplinan

Kata kedisiplinan merupakan bentuk turunan dari kata "*disiplin*" yang mengacu pada sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa

Indonesia), “*disiplin*” diartikan sebagai “ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya)”.

Para ahli juga memberikan definisi mengenai kedisiplinan. Menurut Riberu (Maria J. Wantah, 2005:139) dalam (Ii, 2007) menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin “*diciplina*” yang berkaitan langsung dengan istilah lain, yaitu “*discere*” (belajar) dan “*discipulus*” (murid). Disiplin diartikannya sebagai penataan perilaku, dan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Menurut Thomas Gordon dalam (Astuti et al., 2015), bahwasanya yang dimaksud dengan disiplin adalah “perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang didapatkan dari pelatihan yang dikerjakan secara terus menerus. Sementara itu, Soegeng Prijodarminto dalam (Patel, 2019) mendefinisikan kata disiplin sebagai “suatu keadaan yang dihasilkan dan dibentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan pengertian disiplin menurut para ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang dimana hal itu sangat berpengaruh kepada segala hal, baik dalam urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Dan untuk memperoleh tingkat kedisiplinan yang tinggi juga setiap individu membutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi landasan bukan hanya pada saat bekerja saja, akan tetapi berpengaruh pada kegiatan sehari-hari.

c. Kondisi Psikologi.

Kata “*psikologis*” diartikan sebagai “berkaitan dengan psikologi ; bersifat kejiwaan.” Secara umum “kondisi psikologis” merujuk pada keadaan atau situasi yang berkaitan dengan aspek kejiwaan atau mental

seseorang. Menurut Hartono dan Boy S, dalam (Syamsurijal & Sarwan, 2021) mendefinisikan kondisi psikologis sebagai “keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.”

Selain itu, kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang individu yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis ini meliputi sumber kendali diri (*locus of control*), keyakinan diri (*self-efficacy*), dan orientasi tujuan (*goal orientation*), kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seseorang individu (Riyadiningsih, 2012). Nilai diri melingkup pada tingkatan religi atau kecerdasan spiritual yang mengarahkan pada perilaku baik atau buruk. Karakteristik pribadi lebih mencerminkan pada bawaan fisik seorang individu yang tampak, seperti humoris, mudah bergaul, dan terbuka (Riyadiningsih, 2012). Faktor-faktor seperti rasa percaya diri dan ketenangan batin sangat memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

Menurut KBBI (Kamus besar berbahasa Indonesia) “eksternal” adalah menyangkut bagian luar (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya)” atau “ luar (negeri)”.

Slameto (2010:54) dalam (Sitinjak & Kadu, 2016), mendefinisikan pengertian faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Rooijackers (2000) dalam (Sitinjak & Kadu, 2016) juga memberikan definisi tentang faktor eksternal, ia mengatakan bahwasanya faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang dapat berupa sarana prasarana serta situasi lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Faktor eksternal meliputi budaya, sosial, referensi, dan situasi (Nasikan & Sasmito, 2013).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang mencakup berbagai elemen di luar diri individu yang

memengaruhi proses dan hasil belajar. Elemen-elemen tersebut meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, interaksi sosial, budaya, serta situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Penulis berpendapat bahwasanya pemahaman tentang faktor eksternal ini sangat penting untuk di pahami oleh seluruh individu apalagi ketika mengurus suatu lembaga pendidikan, karena dengan pemahaman akan faktor eksternal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan keefektivitasan proses pembelajaran pun akan meningkat.

Berikut beberapa faktor eksternal yang memengaruhi proses hafalan maha santri :

1. Lingkungan belajar

Dalam KBBI. Kata “lingkungan” diartikan sebagai “keadaan (kehidupan dan sebagainya) yang ada di sekitar sesuatu” atau “segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan”. Sedangkan kata “belajar” diartikan sebagai “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.

Hamalik (2001:195) dalam (Mohammad Ali, 2007), mendefinisikan pengertian lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada seseorang atau individu. Triyogo (2014) dalam (Egziabher & Edwards, 2013), menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi kondisi, keadaan, maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut. Naibaho et al. (2012) dalam jurnal yang sama juga menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat dimana terjadinya aktivitas dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan lingkungan belajar mencakup segala sesuatu disekitar individu yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar ini termasuk kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekitar peserta didik.

Suasana yang tenang dan kondusif sangat mendukung proses hafalan. Lingkungan yang bebas dari distraksi memungkinkan maha santri berkonsentrasi tinggi pada hafalannya.

2. Peran guru (ustadz) dan pembimbing (musyrif)

Menurut KBBI kata “ustadz” didefinisikan sebagai guru agama : guru besar (laki-laki). Sedangkan kata pembimbing atau yang lebih sering kita dengar di lingkungan tahfiz atau pondok sebagai sebutan “*musyrif*” didefinisikan sebagai orang yang membimbing : pemimpin ; penuntun.

Hamalik (2001:195) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ustad adalah orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting untuk membentuk para santri dan memiliki keahlian khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan agama islam di pondok pesantren atau rumah tahfiz. Ustad adalah orang yang memiliki tugas untuk melakukan ta’lim (pengajaran), tarbiyah (pendidikan), irsyad (bimbingan), tadrīs (pengajaran), ta’dīb (pembinaan adab), tazkiyah (penyucian jiwa), dan tilawah (pembacaan Al-Qur’an).

Sedangkan kata “*musyrif*” menurut kamus Al- Munawwir : musyrif berasal dari kata “*syarufa*” yang berarti mulia dan “*al-musyrif*” berarti pembimbing. Musyrif adalah pembimbing dan pengasuh santri di pesantren yang bertanggung jawab dalam mengatur serta menjaga kedisiplinan para santri, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Musyrif didefinisikan sebagai ustad atau guru di lingkungan pondok pesantren yang berfungsi untuk mengendalikan dan membimbing perilaku sehari-hari santri di asrama, mencakup aspek ibadah sosial, spritual, dan akademik (Salamah & Purwanto, 2020).

Jadi dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ustad adalah seorang pendidik atau guru agama yang memiliki peran penting dalam membimbing dan membina

peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan agama islam. Sementara itu “musrif” adalah pembimbing atau pengasuh di lingkungan pesantren atau rumah tahfiz yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan santri dalam berbagai aspek kehidupan mereka. jadi bisa dikatakan bahwa musyrif berperan sebagai pengatur kedisiplina santri selama 24 jam.

3. Metode pengajaran.

Metode pengajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Wina sanjaya (2016:147) dalam (Thabroni, 2020), mendefinisikan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Abdurrahman Ginting (2014:42) dalam (Thabroni, 2020), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode pengajaran atau pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik. Sedangkan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2015:52) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Dari berbagai defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara efektif.

4. Dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah konsep yang menggambarkan bantuan, kenyamanan, dan perhatian yang diterima individu dari orang lain atau kelompok dalam lingkungan sosialnya.

Uchino dalam (Sarafino, 2011) dalam (Tryatni, Asti, Rozali, 2019), menyebutkan bahwasanya yang dimaksud dengan dukungan sosial adalah penerimaan seseorang dari orang lain atau kelompok berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan lain yang membuat individu merasa disayangi diperhatikan, dan ditolong. Sarafino (2006) dalam (Maimunah, 2020), mengatakan bahwasanya dukungan sosial adalah bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Sedangkan Taylor (2003) dalam (Maimunah, 2020), berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta perasaan dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihagai, serta menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kerabat, teman, atau lingkungan sosial lainnya.

Secara umum, dukungan sosial mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga, teman, atau komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis individu tersebut.

3. Mahasantri

Istilah Maha Santri berasal dari gabungan kata "*maha*" yang berarti besar atau agung, dan "*santri*" yang merujuk pada seseorang yang mendalami ilmu agama islam di pesantren. Secara umum, "*mahasantri*" merujuk pada maha siswa yang tinggal di pesantren ataupun di rumah tahfiz sambil menempuh pendidikan tinggi. Mereka menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan santri, dengan harapan dapat mengintegrasikan ilmu akademis dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan kata maha santri

sendiri sering dipakai kepada seseorang yang sudah menyelesaikan pendidikan SMA sederajat dan memilih untuk tinggal di asrama baik itu di rumah tahfiz ataupun pesantren guna untuk menuntut ilmu agama.

Pengertian “Mahasantri” dari berbagai aspek :

1. Bahasa : “*Maha*” berarti besar atau agung, sedangkan “*Santri*” adalah sebutan untuk pelajar yang mendalami ilmu agama.
2. Pendidikan : “Mahasantri” adalah seseorang setarap Mahasiswa yang tinggal di pesantren atau rumah tahfiz guna untuk menuntut ilmu agama dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
3. Sosial : “Mahasantri” diharapkan mampu menjadi teladan dalam masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Eny Latifah (2019) dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa “Mahasantri” adalah Mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat (Latifah, 2019). Sedangkan menurut artikel situs *KHASKEMPEK.COM*, “Sejatinya Maha Santri adalah maha siswa yang bermukim di pesantren sembari berkuliah, substansinya, mahasantri sudah pasti mahasiswa, sedangkan mahasiswa belum tentu mahasantri (Muhammad Rizal, 2021).

4. Rumah Tahfiz

Definisi umum rumah tahfiz adalah lembaga pendidikan islam yang berfokus pada aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Tahfiz biasanya berbasis di hunian, lingkungan, atau komunitas tertentu, dan berfungsi sebagai pusat pembelajaran serta pembinaan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Pengertian Rumah Tahfiz dari berbagai aspek

- 1) Bahasa : “Rumah” berarti tempat tinggal atau bangunan, sedangkan “Tahfiz” berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal.
- 2) Pendidikan : Rumah Tahfiz menyediakan program khusus untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an memahami isinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Keagamaan : sebagai lembaga keagamaan. Rumah Tahfiz berperan dalam agen perubahan positif dalam masyarakat.
- 4) Sosial : Rumah Tahfiz juga berfungsi sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan membangun komunitas yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur’an.

PPPA Daarul Qur’an (2017) : Dalam panduan programnya, PPPA Daarul Qur’an mendefinisikan Rumah Tahfiz sebagai “aktivitas menghafal Al-Qur’an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai AL-Qur’an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Nur Lailanti (2019) ; Dalam penelitiannya Nur Lailanti menyatakan bahwa “Rumah Tahfiz adalah rumah yang dipergunakan sebagai tempat menghafal Al-Qur’an. Gagasan rumah sebagai tempat tahfiz muncul agar para penghafal-penghafal Al-Qur’an lahir di tengah-tengah masyarakat (Lailanti, 2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan sebagai bahan perbandingan dan penelitian. Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan bagi penulis dalam melanjutkan penelitiannya, dan penulis dapat memperkaya teori-teori yang akan digunakannya untuk mempertimbangkan penelitian selanjutnya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum ditemukan oleh penulis satupun. Namun penulis menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan penelitian penelitian penulis. Di bawah ini adalah makalah penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang ditemukan peneliti :

Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfi (2019) Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling	Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal seperti kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan, dan cara memproses stimulus, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan nutrisi tubuh yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.	Materi pembahasan yang sama-sama membahas mengenai faktor- faktor yang dapat meningkatkan kualitas Hafalan.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada faktor yang mendukung hafalan Al-Qur'an serta bagaimana temuan ini dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling, dan memiliki subjek penelitian berupa santri secara umum.
2.	Nurul Hidayah (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Non Mukim Di Pondokpesantr	Penelitian ini menyoroti perbedaan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecepatan menghafal antara santri mukim dan non mukim, termasuk motivasi, metode	Materi pembahasan yang sama-sama membahas tentang faktor- faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada kecepatan manghafal Al-Qur'an bukan pada keberhasilannya, dan juga bersifat kompratif (membandingkan 2 kelompok santri).

	en Za'idatul Ma'arif Kauman	menghafal, dan lingkungan belajar.		
3.	Irfan Fanani (2016) Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)	Penelitian ini membahas problematika internal seperti motivasi dan niat, serta problematika eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an.	Materi pembahasan yang sama-sama membahas tentang tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga sam-sama berusaha untuk menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh santri selama proses penghafalan.	.Penelitian terdahulu lebih berfokus pada permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di dua pondok pesantren yang berbeda, dan peneltia terdahulu lebih bersifat kompratif.
4.	Lida Nasrul Amanah (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Menghafal Al-Qur'an	Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal seperti niat, motivasi, dan rasa malas, serta faktor eksternal seperti aktivitas dan kesibukan santri yang	Materi pembahasan yang sama-sama membahas tentang faktor internal dan eksternal dalam menghafal Al-Qur'an, sama-sama berfokus	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada fakto-faktor yang mempengaruhi kecepatan hafalan, baik itu internal dan eksternal, dan juga lebih umum dalam meneliti santri.

		mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an.	bagaimana supaya santri dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.	
5.	Lilik Indri Purwati (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro	Penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk faktor internal seperti mujahadah, keinginan yang kuat, dan motivasi diri, serta faktor eksternal seperti adanya musyrif, mushaf yang sesuai, lingkungan yang kondusif.	Materi pembahasan yang sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, sama-sama berfokus bagaimana meningkatkan efektivitas hafalan santri (mahasantri).	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Metro, dan subjek penelitiannya juga adalah santri pondok pesantren tersebut.

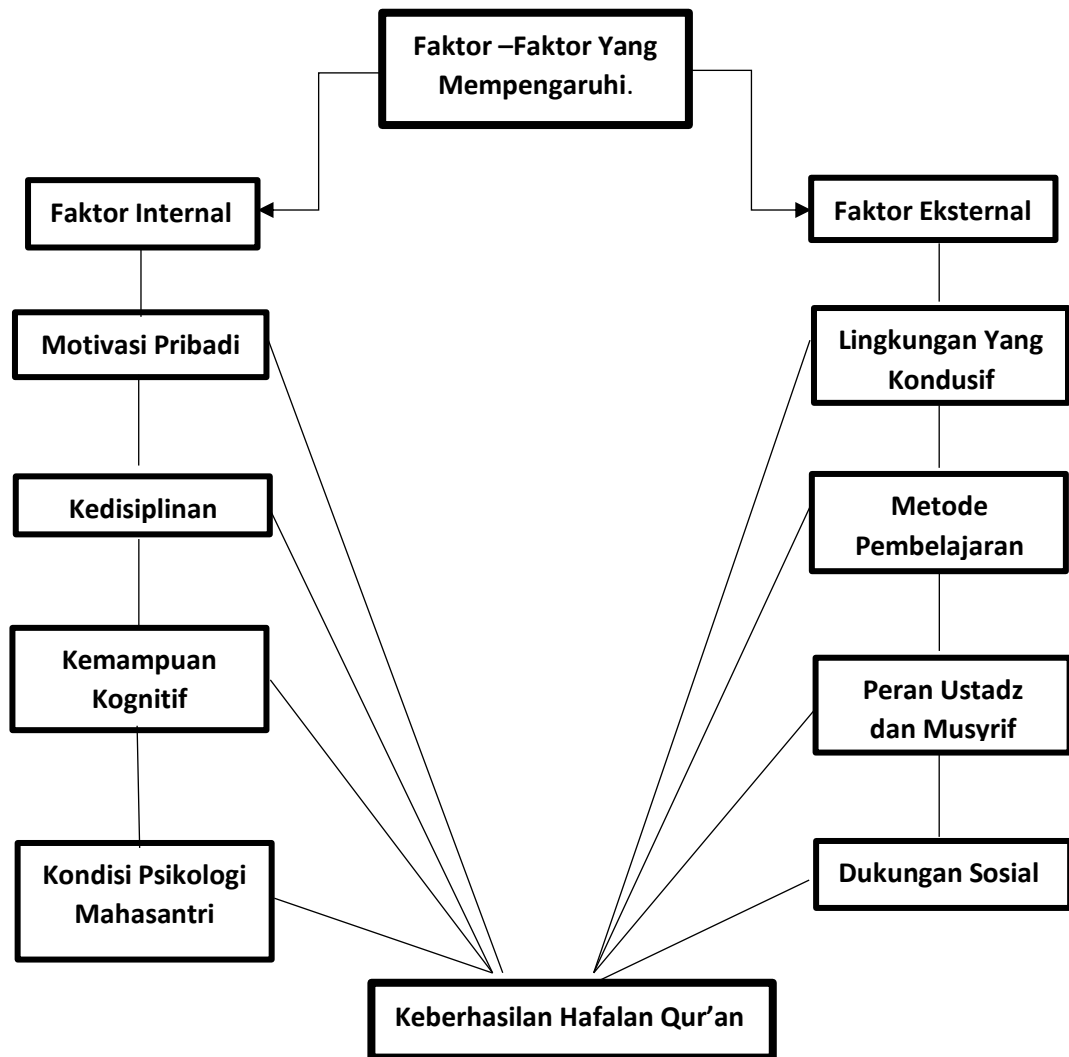
C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Rumah Tahdzil Cahaya Qur'an Medan Polonia dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, kedisiplinan, kemampuan kognitif mahasantri, dan kondisi psikologi maha santri. Sementara itu faktor eksternal mencakup lingkungan menghafal, metode pembelajarab (menghafal),

peran ustadz atau musyrif, dan dukungan sosial. Pemahaman yang mendalam tentang kedua faktor ini akan membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri/mahasantri.

Adapun gambaran Kerangka Pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan mahasiswa di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman, motivasi, serta kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pendekatan kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena dalam konteks alamiah dan mengandalkan pengumpulan data dari sumber primer melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam pengalaman individu terkait hafalan Al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap keberhasilan hafalan mahasiswa dalam lingkungan Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia.

Penelitian studi kasus dipilih karena memberikan keleluasaan dalam menggali informasi secara detail dari berbagai aspek yang mempengaruhi hafalan mahasiswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana interaksi antara faktor internal dan eksternal membentuk proses pembelajaran dan keberhasilan hafalan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia yang terletak di jalan Starban nomor 36. Rumah Tahfiz ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program hafalan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara sistematis dengan metode yang terstruktur.

Subjek penelitian adalah mahasantri yang aktif dalam program tahfiz, serta guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam pelajaran hafalan Al-Qur'an.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia Adalah pada bulan Januari-Maret 2025

Tabel 3.1 waktu penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				Mei 2025				Juni 2025				Agustus 2025							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Penyusunan Skripsi																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut :

1. Wawancara mendalam (In-Depth Interview) : wawancara dilakukan kepada mahasantri dan guru pembimbing untuk memahami pengalaman, tantangan, serta faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Wawancara akan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat menggaki informasi lebih luas dari mahasantri.
2. Observasi Partisipatif : obersevasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses menghafal berlangsung, metode yang digunakan serta lingkungan belajar di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia.

Observasi dilakukan secara aktif dengan mencatat pola interaksi antara mahasiswa dan pengajar serta metode yang diterapkan dalam proses hafalan.

3. Dokumentasi : Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti catatan hafalan mahasiswa, jadwal pembelajaran, dan materi yang digunakan dalam program tahfiz. Data dokumentasi ini penting untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari :

1. Reduksi Data : Data yang dikumpulkan direduksi dengan cara memilih, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan secara bertahap agar hanya informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut.
2. Penyajian Data : Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel temuan yang menggambarkan pola yang ditemukan dalam penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan : Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti dilakukan interpretasi dan menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Kesimpulan yang diambil akan diverifikasi dengan triangulasi data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik keabsahan data, yaitu :

1. Triangulasi sumber : membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti mahasiswa, guru pembimbing (musyrif), dan dokumentasi.
2. Triangulasi Teknik : menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

3. Member Checking : melibatkan informan dalam verifikasi hasil wawancara dan temuan penelitian untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.
4. Audit Trail : melakukan pencatatan rinci terhadap proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi hasil.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Rumah Tahfiz cahaya Qur'an Medan Polonia merupakan lembaga tahfiz yang berlokasi di Jalan Starban Nomor 36, Medan Polonia tepatnya disamping klinik santi meliala.



Gambar 4.1 Lokasi Rumah Tahfiz

2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Rumah Cahaya Qur'an Medan Polonia didirikan berdasarkan akta notaris Jur Rico Rahman, S.H.,M.Kn No 08, tanggal 29 Maret 2021 dengan lembaga yayasan bernama YAYASAN CAHAYA QUR'AN SEMESTA berkedudukan dan berkantor di kota Medan yang mempunyai maksud dan tujuan di bidang sosial dan kemanusiaan.

Peneliti juga mengadakan sesi diskusi dengan pendiri Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia. Peneliti bertanya alasan mengapa rumah tahfiz ini didirikan, dan jawabannya sangat luar biasa. Berikut narasi yang disampaikan :

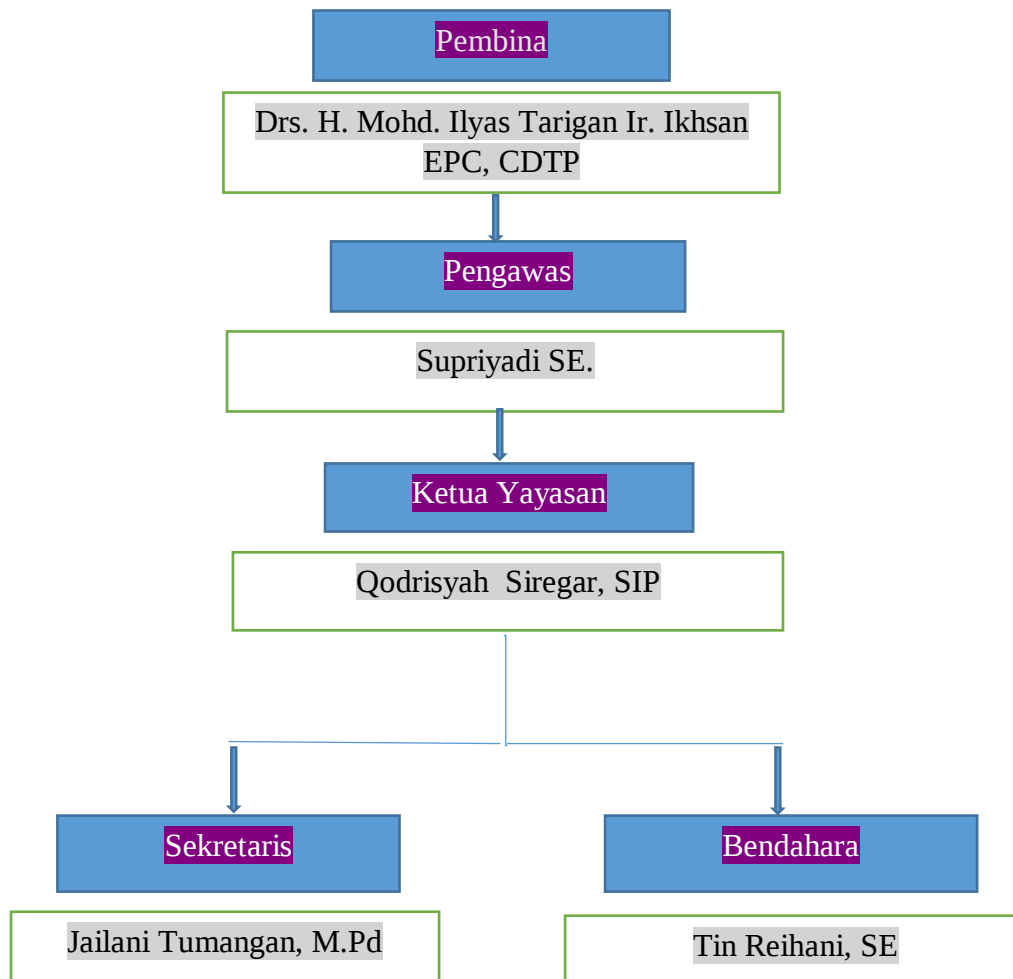
“Indonesia saat ini krisis pengusaha muslim. Hanya ada 1% pengusaha muslim dari 3% jumlah penduduk Indonesia yang menjadi pengusaha. Jumlah pengusaha disuatu negara adalah salah satu indikator apakah negara tersebut masuk negara maju atau tidak. Maka kami merasa bahwa kita perlu meningkatkan jumlah pengusaha yang ada di Indonesia, terutama pengusaha muslim yang berkarakter Al-Qur’an dan menguasai skill bisnis kelas dunia. Maka beranjak dari hal tersebut, tergerak hati kami membentuk beasiswa tahfiz entrepreneurship sebagai upaya pembentukan karakter pengusaha muslim tangguh untuk kemajuan bangsa dimasa depan.”

Jadi, program Tahfiz Entrepreneurship adalah upaya kongkrit untuk menciptakan pengusaha yang berkarakter qur’ani. Program ini menggabungkan antara tahfiz dan entrepreneurship. Sehingga selain mampu untuk menghafalkan Al-Qur’an 30 juz, para mahasiswa juga mampu menjadi entrepreneur sukses di masa depan.

Tahfiz ini dirancang untuk membimbing mereka mengembangkan kompetensi diri dalam dunia profesional dan entrepreneurship seraya memberikan penguatan pada pemahaman keilmuan dan menjaga hafalan Al-Qur’an mereka.

Program pendidikan di Rumah Tahfiz Cahaya Qur’an dirancang selama tiga tahun, dengan dua tahun pertama fokus pada hafalan Al-Qur’an secara intensif, dan satu tahun terakhir diarahkan untuk pengembangan keterampilan bisnis. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak hanya dibimbing dalam menghafal, tetapi juga dilatih soft skill seperti public speaking, manajemen digital, serta praktek lapangan melalui kunjungan bisnis ke UMKM dan pelaku usaha lainnya.

3. Struktur Yayasan Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an



Tabel 4.1 Struktur Yayasan

4. Fasilitas dan Lingkungan Rumah Tahfiz

Secara fasilitas, tahfiz ini memiliki sarana yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar dan juga menghafal. Terdapat ruangan untuk setoran hafalan, tempat shalat, perpustakaan mini, serta area khusus untuk diskusi dan pelatihan bisnis, setiap mahasantri juga di fasillitasi laptop setiap orang untuk membantu kegiatan bisnis mereka, tempat tidur yang dipisahkan dari tempat menghafal, kamar khusus bagi ustadz, musyrif maupun tamu dari luar yang ingin menginap. Selain itu rumah tahfiz ini juga memiliki kamar mandi yang tergolong sangat layak pakai, dan memiliki sumber air yang cukup bersih. Di samping itu, lingkungan sekitar rumah

tahfiz tergolong asri dan tenang, jauh dari gangguan suara bising kota. Sehingga sangat menunjang proses hafalan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Walaupun terkadang juga ada sedikit gangguan dari masyarakat setempat berupa kebisingan dari suara musik yang kuat, dan hal ini hanya terjadi pada hari libur saja, seperti pada hari ahad misalnya.

Rumah tahfiz ini juga menyediakan asrama yang nyaman bagi mahasantri, jumlah penghuni juga tidak terlalu banyak-sekitar 4 orang mahasantri ditambah musyrif 1 orang. Sehingga suasana yang terbangun menjadi lebih hangat dan kekeluargaan . interaksi antar mahasantri sangat erat, tidak hanya sebagai teman belajar tetapi juga sebagai sahabat dalam kehidupan sehari-hari. Ini membentuk lingkungan sosial yang mendukung, harmonis, dan penuh dengan semangat, saling mengingatkan dalam kebaikan.

5. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

a. Visi

Menjadi lembaga pencetak entrepreneur yang berkarakter Qur'ani serta menguasai keterampilan bisnis kelas dunia dalam rangka menjadi solusi dan inspirasi untuk Indonesia.

b. Misi

- 1) Mencetak entrepreneur tangguh, cerdas, jujur, inovatif dan menguasai skill bisnis kelas dunia berjiwa Qur'ani
- 2) Membangun lembaga pendidikan Qur'an dan bisnis yang modern, profesional, unggul sesuai perkembangan jaman
- 3) Melahirkan alumni sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi ummat yang membawa kesejahteraan dan keberkahan bagi alam semesta.

6. Kegiatan Sehari-hari Mahasantri

Kegiatan sehari-hari mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an dirancang dengan sistem yang terstruktur namun tetap fleksibel, agar mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual, akademik, serta pengembangan keterampilan. Jadwal harian para mahasantri disusun sedemikian rupa agar

mereka terbiasa hidup disiplin, mandiri, dan produktif. Berikut kegiatan sehari-hari mahasantri dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2 Aktivitas Harian
Mahasantri Cahaya Qur'an Tahfiz Entrepreneur Academy 2024/2025

Waktu	Keterangan
02.45 – 03.00	Bangun Tidur dan Persiapan Sholat Tahajjud
03.00 – 03.30	Sholat Tahajjud
03.30 – 04.30	Menghafal hafalan Baru.
04.30 -04.45	Tidur 15 menit menjelang shubuh
04.45 – 05.30	Persiapan shalat shubu /shalat shubuh
05.30 – 05.45	Zikir pagi
05.45 – 06.30	Muraja'ah manzil /Tilawah al-qur'an
06.30 – 06.45	Menulis mufaradat/penentuan hafalan Muhadatsah
06.45 – 07.15	Pembersihan Asrama & McK
07.15 – 07. 45	Olah raga pagi
07.45 – 08.15	Sarapan Pagi
08.15 – 08.30	Persiapan shalat dhuha
08.30 – 09.00	Shalat Dhuha
09.00 – 11.00	Menghafal Hafalan Baru
11.00 – 12.00	Qoilullah
12.00 – 12.30	Persiapan shalat Dzuhur / Shalat Dzuhur
12.30 – 13.00	Makan siang
13.00 – 14.00	Persiapan setoran Hafalan Baru
14.00 – 15.25	Setoran hafalan Baru
15.25 – 15.40	Shalat ashar
15.40 – 15.50	Zikir petang
15.50 – 16.30	Setoran mufradat/ muhadatsah
16.30 – 17.15	Olah raga sore
17.15 – 17.40	Kebersihan sore
17.40 – 18.00	Persiapan shalat maghrib
18.00 – 19.40	Shalat maghrib sekaligus isya di masjid
19.40 – 19.55	Wirid al mulk/ as sajadah
19.55 – 20.15	Makan Malam
20.15 – 21.45	Muraja'ah Manzil
21.45 – 22.00	Persiapan Tidur
22.00 – 02.45	Tidur

Sumber : mading santri

Dengan kegiatan yang sangat teratur ini, begitu juga pengawasan dari musyrif yang 24 jam selalu mengawasi para mahasantri mengaku sangat

terbantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan memiliki pengaruh yang besar bagi kebiasaan mereka. berikut ungkapan salah satu mahasantri :

“Dengan kebiasaan yang terstruktur setiap hari, merubah kebiasaan buruk saya yang dulunya susah untuk shalat tahajjud menjadi terbiasa. Terlebih-lebih ketika saya sedang berada dikampung ketika acara liburan tahunan, hal itu membuat orang tua saya sangat bangga kepada saya. Yang dulunya saya sangat pemalas menjadi pribadi yang rajin”.

Tak hanya itu, orang tua mahasantri juga memberikan pujian kepada pengelola rumah tahfiz. Sebagai mana ungkapan salah satu dari orang tua mahasantri yang diceritakan oleh ustadz pengajar :

“Dulu anak saya ini jangankan untuk bangun tahajjud, shubuh saja terkadang teledor. Alhamdulillah setelah masuk tahfiz ini berubahlah dia sudah, dulu dia tidak pernah saya lihat menyapu rumah di pagi hari, sekarang bangun pagi-pagi saya lihat dia sudah menyapu rumah. Senang hati saya.”

Tidak hanya kegiatan yang berkaitan dengan hafalan, para mahasantri juga mengikuti kegiatan entrepreneurship, terutama pada tahun ketiga masa belajar. Dan hal tersebut sudah di mulai pada tahun kedua ini, berhubung peneliti mengadakan penelitian pada tahun ke 2 di rumah tahfiz ini. Pelatihan bisnis sudah mulai di terapkan, seperti membuat toko-toko berbentuk online di aplikasi shoope dan juga tiktok yang tentunya hal tersbut dibimbing oleh orang-orang yang profesional di bidang itu. Terkadang mahasantri juga mengadakan kunjungan bisnis ke tempat-tempat pembisnis yang terkenal berhasil guna untuk menambahkan semangat mahasantri dalam belajar dan meraih cita-cita dan harapa mereka.

Salah satu kegiatan mahasantri yang memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada mereka adalah pembacaan semboyan rutin setiap pagi yang disingkat menjadi KARIM :

K = KOMPETEN

Kami terus menerus belajar dan bertumbuh mengembangkan kapabilitas

Perilaku kuncinya :

- a) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah
- b) Berkomitmen untuk mengerjakan apapun dengan proses dan hasil kualitas terbaik

A = AMANAH

Kami menjaga kepercayaan yang diberikan dengan sepenuh hati dan tenanga
Perilaku kunci :

- a) Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan
- b) Memenuhi janji dan jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan

R = RABBANI

Kami berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah

Perilaku kunci :

- a) Mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw
- b) Mengamalkan ilmu yang dipelajari tersebut
- c) Mengajarkan dan menyebarkan ilmu yang dikuasai

I = INOVATIF

Kami terus-menerus melahirkan pengembangan dan perbaikan untuk menemukan solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat

Perilaku kunci :

- a) Berpikir terbuka dan adaptif terhadap perubahan
- b) Berorientasi pada solusi dan terobosan yang mutakhir

M = MULIA

Kami peduli pada situasi yang terjadi di masyarakat dan berkomitmen untuk menebarkan kebaikan yang berdampak

Perilaku kunci :

- a) Peduli dan memiliki jiwa melayani
- b) Proaktif dalam menebarkan kebaikan

Di luar itu, kegiatan bersih-bersih bersama, olahraga ringan, serta waktu santai seperti ngopi bareng atau diskusi santai tentang isu sosial dan keagamaan juga menjadi bagian dari rutinitas harian yang mempererat hubungan antar mahasantri. Suasana yang terbentuk bukan sekadar lembaga

pendidikan, tetapi juga seperti rumah kedua yang penuh dengan kedekatan dan semangat kebersamaan.

7. Data pengajar dan mahasantri

Salah satu elemen penting yang sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan dan keberhasilan hafalan mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an adalah keberadaan para pengajar yang berkompeten. Para pengajar di lembaga ini tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator, sekaligus figur teladan yang membentuk karakter mahasantri. berikut adalah data singkat para pengajar tetap dan mahasantri :

a. Data ustad pengajar

Tabel 4.2 Data ustad pengajar

N0	Nama ustad pengajar	Bidang yang diampu	Latar belakang pendidikan
1	Ustad Bahagia bangun S.pd	Tahsin dan tafsir	Ma'had Abu ubaidah dan Umsu
2	Ustad Jefri Lc,.M.TH	Fiqih dan sejarah islam	S1 al Azhar Mesir S2 UINSU
3	Ustad Mas Alim Sya'banu St	IT (Ilmu Teknologi)	Universitas Syi'ah kuala
4	Ustad Abdul Rasyid Situngkir	musyrif	Ma'had Abu ubaidah

b. Data mahasantri

Tabel 4.4 Data Mahasantri

No	Nama mahasantri	Asal kampung	Jumlah hafalan
1	Khairul amri	Subulussalam	27 juz
2	Bambang unardi angkat	Subulussalam	25 juz
3	Bisna al farabi	Batu bara	19 juz
4	Syamsuddin anak ampun	Lau lebah	5 juz

B. Deskripsi Hasil

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas mahasantri, wawancara dengan mahasantri dan para ustadz pengajar, serta dokumentasi kegiatan tahfiz dan kegiatan entrepreneuran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia ditentukan oleh perpaduan antara faktor internal (yang berasal dari dalam diri mahasantri) dan faktor eksternal (yang datang dari lingkungan sekitar).

Faktor internal seperti motivasi, kedisiplinan, niat, kemampuan mengatur waktu, dan konsistensi murajaah menjadi dasar utama yang mempengaruhi seberapa cepat dan kuat hafalan dapat dikuasai. Sementara itu, faktor eksternal seperti bimbingan ustaz/ustazah, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dukungan teman sebaya, serta fasilitas tahfiz berperan sebagai pendukung dan penguat proses hafalan.

Dengan demikian, keberhasilan hafalan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan dan suasana religius yang dibangun di lingkungan Rumah Tahfiz.

Untuk mempermudah analisis, hasil penelitian dibagi menjadi 2 kelompok faktor :

1. Faktor internal
2. Faktor eksternal

C. Analisa Data

1. Metode Pengajaran Dalam Menjaga Hafalan Maha Santri

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di rumah tahfiz cahaya qur'an Medan Polonia, metode pengajaran yang diterapkan untuk menjaga hafalan mahasantri menggunakan kombinasi antara metode talaqqi, muraja'ah, tiktir, dan setoran hafalan harian.

Metode talaqqi dilakukan dengan cara mahasantri membaca langsung di hadapan ustazd untuk dikoreksi bacaan dan tajwidnya. Sementara metode muraja'ah (pengulangan) dilakukan secara rutin, baik secara individu maupun berkelompok, agar hafalan tidak mudah lupa.

Selain itu, metode tikkar (pengulangan berkali-kali) diterapkan sebagai bagian dari strategi penguatan memori hafalan, biasanya dilakukan setiap pagi dan malam. Program setoran harian juga menjadi bagian penting dalam menjaga konsistensi hafalan, di mana setiap mahasantri wajib menyetorkan ayat yang telah dihafal sesuai target harian.

Pendekatan pembelajaran ini dibingkai dengan suasana yang disiplin namun tetap menumbuhkan semangat, di mana para pengajar juga memberikan motivasi dan bimbingan rohani agar proses menghafal menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat kognitif semata.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Maha santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi maha santri dalam menghafal yaitu Faktor internal dan eksternal faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri mahasantri, yang dimana faktor tersebut berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an, adapun faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasantri yang secara langsung memengaruhi keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor Internal dan Eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Motivasi spritual

Seluruh mahasantri menyebutkan bahwa motivasi utama mereka adalah mencari ridho Allah, berbakti kepada orang tua, dan keinginan menjadi penghafal Al-Qur'an sejak kecil, sekaligus dapat mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang mahasantri :

“salah satu motivasi terbesar saya dalam menghafal Al-Qur’an adalah karena saya sangat ingin menjadi salah satu dari banyaknya anak yang kelak memakaikan mahkota di kepala orang tuanya, dan saya akan memastikan itu Insya Allah”.

Hal itu sama dengan apa yang pernah disampaikan oleh Rasulullah Saw. Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, Abu Dawud-At-Targhib, yang artinya :

“Barang siapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari seandainya ada di rumah-rumah kalian di dunia ini, maka bagaimanakah perkiraanmu mengenai orang yang mengamalkannya?”.

b. Kapasitas kognitif

Kemampuan mahasantri dalam menyerap, memahami, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur’an berbeda-beda, tergantung pada daya pikir, gaya belajar, dan konsentrasi. Sebagian mahasantri mampu menghafal dengan cepat, sementara yang lainnya memerlukan pengulangan yang lebih banyak. Meski begitu, strategi belajar yang sesuai dengan gaya masing-masing membuat mereka dapat mencapai target. Sebagaimana ungkapan salah seorang mahasantri yang memang memiliki daya tangkap yang lebih lama dibandingkan teman-teman yang lain :

“ Dibandingkan dengan mahasantri yang lain, saya merupakan mahasantri yang memiliki daya ingat yang paling lemah dari pada mahasantri yang lain, dan untuk mengatasi hal tersebut, biasanya dalam proses pembelajaran para pengajar akan lebih mengkhususkan waktu kepada saya seperti mengulangi penjelasan khusus kepada saya dan memberikan pertanyaan khusus kepada saya setelah pelajaran selesai, dan pada saat menghafal Al-Qur’an biasanya musyrif tahfiz akan menyuruh saya untuk mengulangi hafalan lebih banyak dari pada mahasantri yang lain, dan alhamdulillah saya dapat mengikuti pembelajaran walau tak sehebat dan secepat teman-teman yang lain”.

c. Kedisiplinan Pribadi

Mahasantri yang disiplin terhadap jadwal kegiatan harian, terutama dalam mengatur waktu untuk hafalan dan muraja'ah, umumnya menunjukkan hasil yang lebih baik. Kedisiplinan ini tidak hanya soal waktu, tetapi juga tentang konsistensi dan komitmen terhadap tanggung jawab dan mereka sebagai penghafal. Sebagaimana ungkapan dari salah seorang pengajar di Rumah Tahfiz tersebut :

“Pengaruh kedisiplinan pribadi terhadap kualitas hafalan dan pembelajaran mahasantri sangat berdampak besar, karna tak jarang mahasantri yang memiliki kedisiplinan pribadi yang baik walaupun memiliki daya ingat yang kurang kuat malah lebih baik hafalannya dari pada mahasantri yang memiliki daya ingat yang kuat akan tetapi kedisiplinan pribadinya kurang baik”.

d. Kondisi Psikologis

Faktor emosional dan mental juga sangat berpengaruh. Mahasantri yang berada dalam kondisi tenang dan nyaman cenderung lebih fokus dalam menghafal. Dukungan dari teman-teman sesama mahasantri, orangtua, para ustadz pembimbing juga menjadi penyemangat tersendiri ketika mereka menghadapi kejenuhan atau kesulitan. Peneliti juga mendengar pengakuan seorang mahasantri yang mengaku pernah tidak mendapatkan target hafalan sampai 5 hari. Dan ketika ditanya penyebab hal tersebut dia pun menjawab seperti ini :

“saya adalah mahasantri yang memiliki daya ingat yang sedang (tidak terlalu kuat, dan tidak terlalu lemah juga), jadi saya pernah tidak mendapatkan target hafalan sampai dengan 5 hari lamanya. Hal ini tidaklah saya sengaja, akan tetapi karena hati tidak mendapat ketenangan selama proses menghafal dikarenakan rasa rindu kepada orang tua yang sudah tak terbendung”.

Nah, berkaitan dengan hal ini peneliti juga bertanya kepada ustadz tentang solusi yang diberikan untuk mengatasi hal ini dan demikian jawaban dari ustadz tersebut :

“Jadi untuk mengatasi hal tersebut, saya memberikan HP saya kepada mahasantri tersebut guna dapat dipakai untuk berkomunikasi dengan orangtuanya, dengan harapan hal itu mengembalikan ketenangan dan semangat menghafalnya”.

e. Ketekunan dan konsistensi

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Mahasantri yang menjaga ritme hafalan setiap hari, walaupun hanya sedikit akan lebih berhasil dibandingkan mereka yang tidak konsisten dalam menghafal. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang mahasantri yang memiliki hafalan yang lebih banyak dari pada mahasantri yang lain. Yakni, menanyakan apa rahasia hal tersebut, dan ini yang dikatakan mahasantri tersebut :

“alhamdulillah saya memiliki hafalan yang tergolong lebih konsisten dari pada teman-teman yang lain, itu semua dapat saya peroleh karena saya juga lebih banyak mengulang dan menambah hafalan dari pada teman-teman yang lain. Saya tidak cukupkan diri saya untuk menghafal Al-Qur'an pada waktu-waktu yang telah ditentukan saja, akan tetapi saya membuat waktu untuk diri saya sendiri, contoh saat musyrif menyuruh kami untuk tidur. Disaat mahasantri yang lain lebih memilih untuk bercerita dengan sesama mereka, saya akan lebih memilih untuk memuraja'ah hafalan saya'.

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasantri yang secara langsung memengaruhi keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi wawancara, berikut adalah beberapa aspek eksternal yang menonjol :

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia dirancang sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan belajar dan menghafal. Lingkungan asrama tahfiz bersih dan tertata rapi, serta dijaga agar tetap nyaman bagi para mahasantri. Terdapat area khusus untuk belajar dan

muraja'ah yang dipisahkan dari tempat istirahat, sehingga memudahkan mahasantri dalam meningkatkan konsentrasi. Suasana yang tenang, tata ruang yang sederhana namun fungsional, serta kehidupan yang diusahakan untuk tidak berbaur dengan dunia luar membuat mahasantri lebih fokus dalam menghafal.

Ustadz memantau perkembangan hafalan mendorong maha santri untuk lebih bertanggung jawab terhadap targetnya.

Walaupun lokasi Rumah Tahfiz tepat di tengah tengah-perkampungan di Medan Polonia akan tetapi masyarakat dan orang lain akan tetapi interaksi dengan masyarakat luar sangat dibatasi, dengan melarang sembarangan orang untuk masuk ke dalam Rumah Tahfiz, tidak memberikan mahasantri untuk keluar dari tahfiz kecuali, ada hal yang perlu dilakukan seperti shalat fardhu ke masjid. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang mahasantri terkait dengan lingkungan tempat menghafal, berikut ungkap mahasantri tersebut :

“Di Rumah Tahfiz ini kami menghafal dengan tenang, karena tidak dibenarkan orang luar untuk masuk ke lingkungan tahfiz kami, sehingga konsentrasi dan ketenangan kami dalam menghafal lebih terkontrol, walaupun terkadang kami mengalami gangguan dalam menghafal dari warga sekitar berupa suara musik menggunakan speaker yang kuat, khususnya pada hari libur (ahad).”

b. Peran Guru dan Musyrif

Guru dan musyrif tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping spritual dan motivator. Mereka membimbing hafalan, memberikan masukan yang membangun, dan selalu siap mendengarkan keluhan atau kesulitan dari mahasantri. Hubungan ynag terjalin antara mahasantri dari pembimbing cenderung bersifat kekeluargaan, sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman. Terkait dengan hal ini salah seorang mahasantri memberikan tanggapan :

“Di Rumah Tahfiz ini kami memiliki guru-guru yang sangat kren dalam mengajar, cerdas dalam menyampaikan, dan lembut dalam perkataan.

Sehingga ketika kami mengalami kesulitan untuk memahami sesuatu, para ustadz akan senantiasa mengajari sampai kami memang betul-betul faham. Tak jarang para ustadz mengulang penjelasan 3-5 kali pengulangan guna untuk mengedepankan pemahaman dari pada banyaknya pelajaran yang tersampaikan. Begitu juga dengan musyrif, kalaula bukan karena musyrif yang membantu kami dalam meningkatkan kedisiplinan, mungkin sudah banyak tahajjud kami yang tertinggal, wirid kami mungkin tak tepat waktu. Dan alhamdulillah berkat ustadz dan musyrif kami jadi terbiasa untuk melakukan hal-hal baik tersebut.”

c. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan cukup bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing mahasiswa. Ada metode *sima'i* (menyimak), *talaqqi* (menyetor langsung), serta *muraja'ah* (mengulang hafalan). Jadi di Rumah Tahfiz cahaya Qur'an memiliki metode sendiri yang dijelaskan langsung oleh ustadz pengajar :

“Di Rumah Tahfiz ini, kami tidak mengkhususkan satu metode saja dalam proses menghafal, akan tetapi lebih ke fleksibel (d disesuaikan kepada kemampuan mahasantrinya). Akan tetapi kami tidak membenarkan mahasantri hanya menghafal saja tanpa mengulang hafalan. Jadi, setelah mahasantri selesai satu juz kami akan mengadakan ujian pada juz yang telah di hafal, dan ketika sudah sampai 5 juz sebelum masuk ke juz ke 6, kami akan mengulang kembali hafalannya mulai dari juz pertama sampai ke juz ke 5 dan begitu seterusnya sampai 30 juz. Karena banyak sudah rumah tahfiz yang kami temui hanya mementingkan hafal sementara saja, tanpa memikirkan jangka panjangnya. Dan bukan hanya berfokus pada menghafal saja, kami juga mengajarkan kepada mahsantri tafsir Al-Qur'an yang di hafalnya, kisah yang terkandung di dalamnya dan begitu juga asbabun-Nuzul ayat.”

d. Dukungan sosial

Mahasantri mendapatkan dukungan tidak hanya dari guru dan teman, tetapi juga dari keluarga dan alumni tahfiz. Hubungan yang baik antar

sesama mahasiswa menumbuhkan semangat belajar bersama. Bahkan dalam beberapa kesempatan, alumni datang berbagi pengalaman untuk memotivasi para mahasiswa.

Kehidupan bersama diasrama menumbuhkan rasa solidaritas. Ketika salah satu mahasiswa mengalami kesulitan, yang lain akan membantu baik secara emosional maupun teknis, seperti mendengarkan hafalan atau memberi semangat. Hubungan yang terjalin erat ini membentuk iklim yang saling mendukung dan memperkuat semangat berjamaah dalam menuntut ilmu.

e. Fasilitas menghafal

Fasilitas tersedia di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an memang tidak mewah, namun cukup mendukung untuk proses pembelajaran dan hafalan. Ruang belajar dibuat nyaman mungkin, dengan pencahayaan yang baik. Tersedia pula Al-Qur'an, meja untuk menghafal, kitab pendukung, serta papan tulis.

Di samping itu, adanya perpustakaan mini, dan akses internet seperti wifi yang diawasi secara bijak menjadi nilai tambahan tersendiri. Semua ini menciptakan ruang yang kondusif untuk belajar mandiri maupun bersama. Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada mahasiswa terkait dengan fasilitas yang tersedia di rumah tahfiz tersebut dan semua mengatakan bahwa fasilitasnya sudah lebih dari cukup untuk dipakai menghafal Al-Qur'an. Dimana mereka memang diberikan mushaf-mushaf yang cocok untuk mereka, sehingga tiap-tiap mahasiswa dalam menghafal menggunakan mushaf yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan menghafal mereka.

f. Pembelajaran Bahasa Arab dan Tahsin

Salah satu faktor unggulan dalam pembinaan di tahfiz ini adalah adanya kelas pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab dipandang sebagai kunci utama dalam memahami makna dan struktur ayat Al-Qur'an. Dengan pemahaman bahasa yang lebih baik, proses menghafal menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diingat. Materi yang diajarkan mencakup

nahwu, sharf, mufradat, dan percakapan dasar, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman para mahasantri.

Kegiatan ini tidak hanya membantu dari sisi hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an karena para mahasantri mulai memahami makna ayat yang mereka hafal. Pembelajaran dilakukan secara rutin dan interaktif, baik melalui diskusi, pemutaran video edukatif, maupun metode pengulangan kosa kata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya kepada mahasantri tentang pengaruh bahasa arab terhadap pembelajaran dan mereka mentakan seperti ini :

“Dengan belajar bahasa arab kami lebih terbantu dalam menghafal Al-Qur'an khususnya pada saat memahami ayat-ayat Al-Qur'an, rasa saat menghafal itu lebih terasa sampai-sampai terkadang kami dapat mengetahui terjemahan ayat tanpa harus melihat terjemahan. Dan hal itulah yang menyebabkan proses menghafal menjadi semakin mudah.”

Selain fokus pada hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an, Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an juga menekankan pentingnya tahsin, yaitu perbaikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran tahsin menjadi bagian rutin dari program harian para mahasantri, karena kualitas hafalan yang baik harus didukung oleh bacaan yang benar dan fasih.

Kegiatan tahsin dilakukan dalam bentuk kelas khusus yang diampu oleh pengajar yang kompeten di bidang tajwid. Materi yang diajarkan mencakup pengenalan dan praktik hukum-hukum bacaan seperti mad, ikhfa, idgham, iqlab, dan lainnya, serta teknik pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat. Tidak hanya teori, pembelajaran tahsin di tahfiz ini juga menekankan pada latihan langsung dan pembetulan bacaan satu per satu secara personal.

Setiap mahasantri memiliki jadwal tahsin mingguan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini membantu memperkuat hafalan karena dengan bacaan yang benar, ayat-ayat menjadi lebih mudah diingat secara alami. Selain itu, dengan memperbaiki bacaan,

para mahasantri juga lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan, baik dalam forum internal maupun saat tampil dalam acara publik seperti tasmi' atau lomba.

Tahsin tidak hanya dilihat sebagai pelengkap, tetapi menjadi pondasi penting dalam proses belajar Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an. Dengan bacaan yang benar, para mahasantri juga dibentuk agar kelak mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain secara tepat, sehingga keberkahan ilmunya bisa terus mengalir.

g. Membatasi penggunaan handphone

Salah satu kebijakan penting yang ditetapkan di Rumah Tahfiz cahaya Qur'an ini adalah pembatasan terhadap penggunaan handphone bagi para mahasantri. Kebijakan ini diberlakukan dengan tujuan untuk menjaga fokus, kedisiplinan, serta menghindari gangguan yang bersifat digital dalam proses menghafal dan pembinaan karakter.

Secara umum, penggunaan handphone di kalangan mahasantri hanyaizinkan pada waktu-waktu tertentu, seperti saat komunikasi dengan keluarga atau untuk keperluan belajar yang telah mendapat izin dari musyrif atau pengajar. Di luar itu handphone disimpan di tempat yang telah ditentukan dan hanya dapat diakses sesuai jadwal.

Pembatasan ini dilakukan bukan tanpa alasan. Di era digital seperti sekarang ini, handphone sering sekali menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan konsentrasi, lalainya waktu, hingga muncul kecanduan media sosial. Oleh karena itu, Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an ini berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, disiplin, dan minim distraksi, agar mahasiswa bisa lebih fokus untuk menuntut ilmu, terutama dalam menjaga hafalan.

Selain itu, pembatasan handphone juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter, dimana mahasantri dilatih untuk mengulur waktu, mengendalikan diri, dan menempatkan prioritas dalam kesehariannya. Melalui kebijakan ini, mahasantri diharapkan mampu membentuk sikap

tanggung jawab dan kedewasaan dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Menariknya, sebagian besar mahasantri justru merasakan manfaat dari aturan ini. Mereka mengaku bisa lebih produktif, lebih sering berinteraksi langsung dengan teman, serta memiliki waktu lebih banyak membaca dan menghafal tanpa tergoda membuka aplikasi hiburan. Suasana yang tenang tanpa notifikasi juga memperkuat konsentrasi mereka dalam belajar. salah satu mahasantri mengatakan seperti ini :

“Dengan dibatasinya penggunaan handphone ini membuat saya lebih disiplin dalam melakukan kegiatan apapun itu, dan yang paling ber efek adalah pada pengaturan jam tidur, saya dapat tidur setiap hari itu tidak lebih dari pukul 22.00 yang dimana saya pikir ini tidak akan dapat terwujud jika handphone ada ditangan saya. Denga teraturnya waktu tidur menjadi saya lebih fresh dalam shalat tahajjud dan lebih enjoy untuk menghadapi hari esok”.

Dapat disimpulkan Motivasi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi niat, keikhlasan, minat, serta kemampuan mengatur waktu dan konsentrasi. Mahasantri yang memiliki niat kuat karena Allah SWT dan memahami keutamaan menjadi hafiz Al-Qur'an cenderung lebih gigih dalam menjaga hafalan. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis yang stabil turut mendukung fokus dan daya ingat selama proses menghafal.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari lingkungan sekitar seperti peran ustazd, teman sebaya, serta keluarga.

A. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Mahasantri Dan Solusi Yang Diberikan

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasantri juga berdasarkan kedua faktor tersbut :

1. Kendala pada faktor internal

- a. Kapasitas kognitif. Dikarenakan berbedanya kekuatan daya tangkap tiap-tiap mahasantri mengakibatkan berbedanya kualitas hafalan tiap-tiap mahasantri. Untuk meminimalisir pengaruh hal ini, maka ustadz pengajar di rumah tahfiz ini akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada mahasantri yang memiliki daya ingat yang lebih lemah sehingga hal itu menjadi pacuan baginya untuk mengejar ketertinggalan dari mahasantri yang lain.
- b. Kondisi psikologis. Hal ini juga kerap menjadi hal yang menyebabkan terambatnya hafalan mahasantri, mahasantri yang jauh dari orang tua kerap merasa rindu kepada kedua orang tuanya sehingga menyebabkan kefokusannya dalam menghafal menjadi terganggu yang mengakibatkan hafalan menjadi tidak berjalan. Untuk mengatasi hal ini juga penulis sekaligus musyrif tahfiz ini memberikan solusi yakni dengan memberikan handphone pada hari libur kepada mahasantri yang sedang rindu kepada orang tuanya guna untuk mengembalikan semangatnya dalam menghafal.

2. Kendala pada faktor eksternal

- a. Kondisi lingkungan. Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia ini terletak di tengah perkampungan polonia, yang menjadikannya jauh dari kebisingan kota. Akan tetapi, terkadang diwaktu hari jum'at dan ahad warga kerap memasang musik menggunakan speaker dengan volume yang keras sehingga menyebabkan terganggunya konsentrasi mahasantri dalam menghafal. Untuk mengatasi hal ini musyrif tahfiz ini memberikan solusi dengan memanfaatkan bangunan yang terbuat dari beton yakni, dengan menyuruh mahasantri untuk masuk kedalam kamar dan mengunci pintu dan menutup saluran suara kedalam sehingga dapat mengurangi suara yang terdengar kepada mahasantri.

Meskipun demikian, pihak pengelola Rumah Tahfiz telah berupaya meminimalisasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan motivasi,

pembagian waktu belajar yang proporsional, serta menumbuhkan semangat kebersamaan antar-mahasantri agar saling mendukung dalam menjaga hafalan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia, ditemukan bahwa keberhasilan hafalan para mahasantri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, latar belakang lembaga, suasana lingkungan, serta program-program pendukung seperti pelatihan soft skill dan pembatasan penggunaan handphone turut memberi kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan tersebut.

1. Latar belakang dan sistem pembelajaran rumah tahfiz

Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an didirikan dengan visi tidak hanya mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga mencetak pribadi Muslim yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Berdiri sejak tahun [tahun pendirian], lembaga ini berlokasi di Jalan Starban No. 36, Medan Polonia, dan menawarkan sistem pendidikan berbasis tahfiz dan pengembangan keterampilan hidup. Program pendidikan dirancang selama tiga tahun: dua tahun fokus pada hafalan, dan satu tahun terakhir difokuskan pada pembinaan bisnis (entrepreneurship).

Lingkungan tahfiz yang tenang, bersih, dan harmonis, serta fasilitas yang cukup memadai seperti ruang setoran hafalan, asrama, perpustakaan mini, dan ruang kelas digital, menjadi nilai tambah yang mendukung kenyamanan dalam belajar dan menghafal.

2. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan hafalan mahasantri mencakup motivasi diri, kapasitas kognitif, kedisiplinan, serta kondisi psikologis. Motivasi kuat untuk menjadi hafidz Qur'an, baik karena dorongan pribadi maupun keluarga, menjadi pendorong utama mahasantri dalam menyelesaikan target hafalan. Selain itu, kemampuan mengelola waktu, mengatur ulang hafalan (muraja'ah), dan memahami makna ayat juga sangat berpengaruh.

Kedisiplinan menjadi nilai yang ditanamkan sejak awal, baik dalam jadwal harian, setoran hafalan, hingga tanggung jawab sosial di asrama. Dukungan psikologis berupa suasana kekeluargaan antara sesama santri dan musyrif juga menciptakan rasa aman dan nyaman yang sangat membantu.

3. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan yang kondusif, peran aktif guru dan musyrif, metode pengajaran yang variatif, dukungan sosial, fasilitas menghafal, serta pembelajaran pendukung seperti tahsin, bahasa Arab, dan soft skill.

- a. Kondisi lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan kota membuat proses menghafal menjadi lebih efektif dan produktif.
- b. Peran guru dan musyrif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping harian. Hubungan yang dekat secara emosional antara guru dan mahasantri membuat proses belajar dan menghafal menjadi lebih personal dan produktif.
- c. Metode pengajaran yang digunakan cukup bervariasi mulai dari tahfiz perhalaman, muraja'ah bersama hingga diskusi tafsir ayat. Metode ini membantu mahasantri dalam menghafal bukan hanya dari segi bacaan, tapi juga makna dan konteksnya.
- d. Dukungan sosial baik dari sesama mahasantri maupun dari keluarga yang kerap memberikan semangat dan pengakuan, menjadi kekuatan dalam mempertahankan konsistensi hafalan.
- e. Fasilitas hafalan seperti tempat yang nyaman, jadwal setoran yang teratur, serta adanya sistem penilaian dalam pelaporan hafalan, semuanya berkontribusi terhadap peringkat kualitas hafalan.
- f. Pembelajaran tahsin dan bahasa Arab juga sangat menunjang. Dengan memahami kaidah bahasa Arab, mahasantri lebih mudah memahami struktur ayat. Pembelajaran tahsin memperbaiki kualitas bacaan dan membuat hafalan semakin kuat secara lafadz.
- g. Pengaruh pembatasan terhadap penggunaan handphone di lingkungan rumah tahfiz terbukti efektif mengurangi distraksi dan meningkatkan fokus

dalam menghafal. Dengan penggunaan yang dibatasi hanya pada waktu-waktu tertentu, mahasantri menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, dan lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk menghafal, membaca, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Kebijakan ini juga menciptakan suasana yang lebih tenang dan mendukung budaya belajar. dari hasil wawancara, seluruh mahasantri merasa tenang dan produktif sejak diteapkannya pembatasan tersebut.

4. Kegiatan harian yang terstruktur

Kegiatan harian yang terstruktur dengan rapi, mulai dari bangun pagi hingga shalat tahajjud dan shubuh berjama'ah, dilanjutkan dengan zikir pagi, muraja'ah pagi, shalat dhuha setoran hafalan hingga tidur kembali. Rutinitas yang teratur ini membantu mahsantri dalam membangun kebiasaan yang produktif dan menjaga konsistensi hafalan.

Dengan berjalannya seluruh kegiatan tersebut terbukti pada tahun 2021 Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an ini dapat meluluskan sekitar sembilan orang mahasantri dengan 2 orang yang sampai 30 juz dan tujuh sisanya 15 juz keatas. Dan pada tahun ini sudah berjalan sekitar 2 orang mahasantri yang sudah mencapai hafalan 25 juz dan akan diselesaikan di bulan agustus Insya Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hafalan para mahasantri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung, yang secara umum terbagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi motivasi pribadi yang kuat, kapasitas kognitif yang memadai, kedisiplinan yang terjaga, serta kondisi psikologis yang stabil. Para mahasantri menunjukkan kesungguhan dalam menjaga komitmen menghafal, ditunjang oleh pola hidup yang teratur dan semangat yang tinggi untuk mencapai target hafalan.

Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kondusif, peran guru dan musyrif yang aktif membimbing, metode pengajaran yang beragam, serta dukungan sosial dari teman, keluarga, dan lembaga. Fasilitas fisik yang mendukung, seperti ruang hafalan, jadwal setoran yang sistematis, dan lingkungan asrama yang harmonis turut memperkuat keberhasilan mereka.

Selain itu, program pendukung seperti pembelajaran tahsin, bahasa Arab, serta pelatihan soft skill seperti public speaking dan manajemen digital juga memberikan kontribusi dalam membentuk mahasantri yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga siap terjun ke masyarakat. Kegiatan bisnis (entrepreneurship) yang dilaksanakan di tahun ketiga menjadi langkah konkret dari visi lembaga untuk mencetak generasi Qur'ani yang mandiri secara ekonomi dan sosial.

Kebijakan pembatasan penggunaan handphone juga terbukti efektif mengurangi gangguan dalam proses menghafal. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih fokus dan minim distraksi, serta membentuk kebiasaan hidup yang lebih disiplin dan produktif.

Dengan semua faktor tersebut, Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal semata, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung, sistem pendidikan yang

terstruktur, serta pendekatan yang holistik terhadap pembinaan karakter dan keterampilan hidup.

B. Saran

1. Untuk pengelola rumah tahfiz

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sistem pendidikan yang telah berjalan, terutama dalam hal pembinaan personal dan pelatihan keterampilan. Penguatan evaluasi berkala terhadap kemajuan hafalan juga dapat membantu memastikan bahwa setiap mahasantri berada pada jalur yang tepat.

2. Untuk mahasantri

Mahasantri diharapkan untuk terus menjaga komitmen dalam menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat, serta memanfaatkan program-program pendukung seperti tahsin, pelatihan soft skill, dan pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan diri secara menyeluruh.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ke Rumah Tahfiz lainnya untuk melihat perbandingan pendekatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan tahfiz di masa depan. Dan juga untuk meneliti bagaimana perkembangan bisnis mahasantri yang sekarang dimasa depan.

4. Untuk ustadz pengajar dan musyrif

Diharapkan untuk menjaga kedisiplinan dalam mengajar juga dalam sehari-hari karna hal tersebut akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi mahasantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Puzzle Di Tk Dharma Wanita Ringinpitu Tulungagung Kelompok a Tahun Pelajaran 2017/2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Panduan Program Rumah Tahfiz*. 6.
- Asnajib, M. (2020). Resepsi dzikir Al-ma'surat dalam menghafal Al-qur'an Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona. *Al-Bayan; Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 28–41.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian kedisiplinan. *Pengertian Kedisiplinan*, 3, 103–111.
- Devi, M. T., Anggriani, I., Susanti, N., Febliansa, R., & Indriasari, N. (2024). *Sosialisasi Bahaya Gadget (Handphone) Bagi Anak-Anak Di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma , Bengkulu*. 3(2), 129–132.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Bab Ii Kajian Pustaka, Lingkungan Belajar. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 16.
- Fadhilah, M. N. (2022). *pengaruh lingkungan belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Cipondoh Tangerang*. 9, 1–218.
- Fadli Padila Putra, Khadijah, F. A. (2021). Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur'an Santri. *Cerdas Mahasiswa*, 2, 160–172.
- Falah, A. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 27–51. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>

- Fatayati, N. U., & Kholifatus Sa'diyah. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Shalat Tahajud terhadap Peningkatan Daya Ingat Santri Tahfidz Putri Tingkat I Al-Karimiyah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(1), 47–58. <https://doi.org/10.52185/kariman.v11i1.301>
- Hernowo. (n.d.). *membaca daan menulis memberdayakan*. 1–4.
- Ii, B. A. B. (2007). *Dari Individu Maupun Masyarakat Yang Mencerminkan Rasa Ketaatan, Kepatuhan*.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2010). “*movere*” artinya “*dorongan*.”
- Khoirunnisa, P. (2022). *Skripsi hubungan kebiasaan menghafal al- qur'an dengan kecerdasan intelektual pada santri smp islam terpadu Palembang*.
- Lalilanti, N. (2019). *Rumah Tahfidz adalah rumah yang dipergunakan sebagai tempat tahfidz/menghafal Al- Qur'an. Gagasan rumah sebagai tempat tahfidz muncul* 8. 8–30.
- Latifah, E. (2019). Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreneur di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Senama 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia,”* 21–27.
- Lestari, N., Nurfauziah, R., Maulana, R. N., & Herwinadira, S. (2023). Pengaruh Belajar Bahasa Arab Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ' an Santri Ma ' had Aly Pondok Qur ' an Bandung. *AL-MAZAYA Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 51–61.
- Mahasantri, P. B., Upz, K., & Indonesia, T. (n.d.). *Tahfizh Entrepreneurship Cahaya Quran Center*. 36.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Makhfud, Z., Muslimin, E., & Mukhlisah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Pada Santri Halaqah Kibar. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.54090/alulum.261>
- Mardiyah, I. (2013). *Studi Korelasi antara Hafalan..., Isnani Mardiyah, Fakultas Agama Islam UMP, 2019*. 7–42.
- Maslow. H, A. (2019). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. 22.

- Mohammad Ali. (2007). Lingkungan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 14–41.
- Muhammad Rizal. (2021). *Mahasantri versus Mahasiswa*. Khaskempek.Com. https://khaskempek.com/mahasantri-versus-mahasiswa/?utm_source=chatgpt.com#:~:text=Esai-,Mahasantri Versus Mahasiswa,-Adab Lebih Tinggi
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Muzammil, A. F., & Amiruddin, M. F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(1), 57–74. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd%0AAccepted>:
- Nasikan, & Sasmito, B. A. (2013). Faktor internal dan eksternal terhadap keputusan pembelian telepon merk nokia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 85–100.
- Pasaribu, J., Nurfarida, & Batubara, J. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Patel. (2019). Pengaruh Disiplin Terhadap Sikap Belajar. *Jurnal Kedisiplinan*, 1(1), 8–25.
- Riastata Al Mujaddi, L. (2022). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram. *Universitas Islam Negeri Mataram*, 1–84. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Riyadiningsih, H. (2012). Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Call For Paper STIE Stikubank Semarang Journal*, 1(1), 1–8. <http://eprints.unisbank.ac.id/281/>
- Salamah, U., & Purwanto, B. (2020). Peran Musyrif terhadap Kualitas Pendidikan Santri. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi>
- Sitinjak, L., & Kadu, A. U. (2016). Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 23–27.

LAMPIRAN

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZ DAN
MAHASANTRI DI RUMAH TAHFIZ CAHAYA QUR'AN MEDAN POLONIA**



Gambar 5.1 Kegiatan sehari-hari Mahasantri



Gambar 5.2 Wawancara



Gambar 5.3 Belajar Bahasa Arab



Gambar 5.4 Belajar Fiqih



Gambar 5.5 Perkumpulan pengurus dan mahasantri Cahaya qur'an



Gambar 5.6 Bangunan Rumah Tahfiz

Lembaran Wawancara Dengan Ustadz Pengajar Tahfiz Cahaya Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan mahasantri?	Ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan mahasantri yaitu faktor internal dan eksternal.
2	Apa saja yang terdapat dalam faktor internal?	Dalam faktor internal yang memengaruhi hafalan mahasantri berupa : motivasi pribadi, kapasitas kognitif, kedisiplinan pribadi, kondisi psikologis dan ketekunan pribadi
3	Apa saja yang terdapat dalam faktor eksternal?	Dalam faktor eksternal meliputi : kondisi lingkungan, peran guru dan musyrif, metode pengajaran, dukungan sosial, fasilitas menghafal, pembelajaran bahasa arab dan tahsin, dan membatasi penggunaan handphone
4	Apakah ada tantangan yang dirasakan mahasantri selama menghafal?	Tentunya ada, seperti melawan rasa malas ketika menghafal dan begitu juga untuk melatih diri supaya tetap konsisten itu bukanlah hal yang mudah, terlebih karena jarak yang jauh dari orang tua akan menimbulkan kerinduan yang kerap mengganggu konsentrasi mahasantri dalam menghafal
5	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Kami memberikan motivasi kepada mahasantri tersebut dengan memberikan semboyan yang mereka baca setiap hari (KARIM) guna untuk memompa semangat baru, dan bagi santri yang merasa rindu kepada orangtuanya akan kami berikan

		kesempatan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya menggunakan handphone milik musyrif dihari libur
6	Apakah ada perubahan kualitas mahasantri setelah menerapkan kebijakan yang diterapkan di rumah tahfiz ini?	Ya, kami melihat peningkatan dalam jumlah siswa yang mencapai target hafalan, disertai peningkatan kepercayaan diri mereka. Dan juga kami kerap mendapatkan pujian dari orangtua mahasantri karena perubahan sikap anaknya yang lebih baik ketika pulang kerumah
7	Bagaimana tanggapan mahasantri terhadap kebijakan ini?	mahasantri merasa lebih termotivasi dan senang belajar karena metode ini lebih terstruktur dan menarik.

Lembaran Wawancara Mahasantri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorongmu untuk masuk ke rumah tahfiz ini?	Saya ingin menjadi pembisnis yang hafal Al-Qur'an dan menjadi orang yang bermanfaat bagi dunia dan agama.
2	Apakah faktor yang paling memengaruhi kecepatanmu dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya menerapkan bagi saya sendiri kedisiplinan diri dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an dan juga alhamdulillah saya termasuk mahasantri yang cepat dalam menghafal.
3	Bagaimana pendapatmu terhadap kebijakan pembatasan penggunaan handphone?	Saya sangat setuju, karena dengan kebijakan itu membuat saya lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
4	Bagaimana menurutmu metode pengajaran ustadz di rumah tahfiz ini?	Saya merasa puas belajar di rumah tahfiz ini karena guru-guru (ustadz) pengajar nya adalah orang yang menguasai apa yang diajarkan sehingga penjelasannya sangat mudah untuk dipahami.
5	Apa kendala yang kamu alami sehingga sulit menghafal Al-Qur'an?	Salah satu kendala yang kerap saya rasakan yaitu ketika rasa rindu kepada orangtua itu muncul sehingga konsentrasi saya akan berkurang.
6	Apakah ada kebijakan untuk mengatasi hal tersebut?	Ya, terkadang musyrif memberikan handphonenya untuk saya gunakan di hari libur untuk berkomunikasi dengan orangtua saya
7	Bagaimana tanggapamu terhadap peraturan yang diberlakukan di rumah tahfiz ini?	Pada awalnya memang sangat sulit untuk mengikutinya akan tetapi seiring waktu saya menjadi lebih mandiri dan disiplin dalam

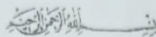
		menjalankan aktivitas harian saya dan saya sangat mensyukuri hal itu.
--	--	---



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PINIPINAN PURAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akre/PT.111.2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax: (061) 6623474, 6631003
http://fa.umsu.ac.id fa@umsu.ac.id unsumedan unsumedan unsumedan unsumedan

The campus of UMSU is located at
Kampus Baru Merga Raya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

13 Rajab 1446 H
13 Januari 2025 M

Di -
Tempat

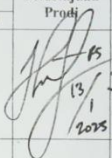
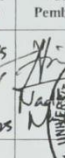
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,75



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Faktor faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan maha santri di rumah tahfiz cahaya qur'an medan Polonia.			 13/1/2025		
2	Strategi Guru dalam peningkatan motivasi menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode tiktur pada mahasantri di rumah tahfiz cahaya qur'an semesta Medan Polonia.					
3	Analisis dampak kebijakan tanpa handphone pada kedisiplinan dan prestasi hafalan mahasantri di rumah tahfiz cahaya qur'an semesta Medan polonia.					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih,

Wassalam
Hormat Saya


Abdul Rasid Situngkir

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 69/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 M, menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rasid Situngkir
Npm : 2101020127
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nadlrah, M.A)

Pembahas

(Dr. Widya Masitah, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

Dekan
Wakil Dekan I





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 62/SKBDAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Unggah artikel Anda ke situs kami
untuk mendapatkan informasi terbaru



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Rabu, 19 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rasid Situngkir
Npm : 2101020127
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	Perbaiki teori & penambahan .
Bab III	
Lainnya	Tata tulis secara keseluruhan .
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

Dr. Hasrian Dauli Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris

Mavianti, MA

Pembimbing

(Nadirah, M.A)

Pembahas

(Dr. Widya Masitah, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

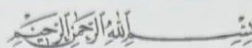
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Wita mengajarkan untuk belajar dan berprestasi
Nasir dan tanggapnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, MA

Nama Mahasiswa : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri Di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13-Jan-2025	- Sistematika Penelitian - Tujuan penelitian untuk apa? - Cara identifikasi Masalah	<i>Hi'ifah</i>	Revisi
06-Feb-2025	- Kajian Terdahulu dibuat dalam Tabel - Urutan pemikiran sesuai dengan Penduan - Waktu penelitian dibuat dalam bentuk Tabel	<i>Hi'ifah</i>	Revisi
10-Feb-2025	- Tujuan penelitian menjawab rumusan masalah - Etika penelitian tidak perlu	<i>Hi'ifah</i>	Revisi
11-Feb-2025	- Typo - Perbaiki faktor Internal - Sistematika penulisan Perhatikan Margin - Perbaiki kajian Pustaka - Waktu penelitian dalam bentuk Tabel - Kutipan dari dosen UMSU jika ada	<i>Hi'ifah</i>	Revisi
12-Februari 2025	- Acc	<i>Hi'ifah</i>	Acc

Medan, 13 Januari 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nadlrah Naimi, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 165/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

20 Syaban 1446 H
19 Februari 2025 M

Kepada Yth :
Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri Di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



CC. File



SURAT KETERANGAN
Nomor: 10.01/CQC/III/2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 165/II.3/UMSU-01/F/2024 tentang izin riset, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan Mahasantri Di Rumah Tahfiz Cahaya Qur'an Medan Polonia.

Adalah benar telah melakukan penelitian/riset dan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi di Cahaya Quran Center Medan Polonia.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Medan, 22 Maret 2025

Direktur Cahaya Quran
Center


Qodriyah, S. IP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Abdul Rasid Situngkir
NPM : 2101020127
Tempat, Tanggal Lahir : Subulussalam, 01 Juni 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Gogot padang Kec. Kerajaan Kab. Pak-Pak
Bharat

Nama Orangtua

Ayah : Julsaudi Situngkir
Ibu : Idawaty Sitakar

Pendidikan

2009-2015 : MIN 02 Kerajaan
2015-2018 : M T S s Pondok Pesantren Dairi Sidikalang
2019-2021 : MAS Pondok Pesantren Dairi Sidikalang